PENGARUH *TOTAL ASSETS TURN OVER* (TATO), *EARNING PER SHARE* (EPS) DAN *NET PROFIT MARGIN* (NPM) TERHADAP *RETURN* SAHAM

(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Syariah



Disusun Oleh:

VELIA DEVISA

NIM. 3417051

PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI

2021 M / 1442 H

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama / NIM	:	**Velia Devisa / 3417051**
Tempat / Tanggal Lahir	:	Ampang Kuranji / 06 Oktober 1999
Fakultas / Program Studi	:	Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syariah
Judul Skripsi	:	Pengaruh *Total Assets Turn Over* (TATO), *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap *Return* Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019).

Menyatakan dengan sesungguhnya karya ilmiah (Skripsi) saya dengan judul di atas asli karya sendiri. Apabila kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka saya bersedia diproses sesuai dengan hukum yang berlaku dan gelar keserjanaan saya dicabut sampai waktu yang tidak ditentukan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 4 Februari 2021
Yang menyatakan

VELIA DEVISA
NIM. 3417051

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **Velia Devisa** Nim **3417051**, dengan judul **"Pengaruh *Total Assets Turn Over* (TATO), *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap *Return* Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)"** memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang Munaqasah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

Bukittinggi, 4 Februari 2021
Pembimbing

Nini Sumarni, SE, M.Si
NIP. 198810232018012003

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **"Pengaruh *Total Assets Turn Over* (TATO), *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap *Return* Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)"** yang disusun oleh **Velia Devisa** Nim **3417051** Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi atas bimbingan dari Ibu Nini Sumarni, SE., M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Total Assets Turn Over* (TATO), *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 secara parsial dan simultan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 181 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Total sampel penelitian adalah 19 perusahaan yang ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling*. Dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu variabel bebas (*Total Assets Turn Over* (TATO), *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) sedangkan variabel terikat yaitu *Return Saham*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS (*Statistic Package for Social Science*) for windows versi 16.0.

Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial (1) *Total Assets Turn Over* (TATO) tidak berpengaruh terhadap *return* saham, hal tersebut ditunjukkan dari tingkat signifikansi X_1 (*Total Assets Turn Over*) sebesar 0,233 > 0,05. (2) *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap *return* saham, hal tersebut ditunjukkan dari tingkat signifikansi X_2 (*Earning Per Share*) sebesar 0,310 > 0,05. (3) *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap *return* saham, hal tersebut ditunjukkan dari tingkat signifikansi X_3 (*Net Profit Margin*) sebesar 0,067 > 0,05. (4) *Total Assets Turn Over* (TATO), *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, hal tersebut ditunjukkan dari tingkat signifikansi sebesar 0,164 > 0,05.

Kata kunci: *Total Assets Turn Over* (TATO), *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return* Saham.

ABSTRACT

*This thesis is entitled "**The Effect of Total Assets Turn Over (TATO), Earning Per Share (EPS) and Net Profit Margin (NPM) on Stock Return (Case Study of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2015-2019 Period)**" compiled by **Velia Devisa** Nim **3417051** Sharia Accounting Study Program, Faculty of Economics and Islamic Business, State Islamic Institute (IAIN) Bukittinggi with guidance from Mrs. Nini Sumarni, SE., M.Si.*

This study aims to determine the effect of Total Assets Turn Over (TATO), Earning Per Share (EPS) and Net Profit Margin (NPM) on Stock Returns in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2015-2019 Period partially and simultaneously. The population used in this study were 181 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2019. The total sample of the study was 19 companies which were determined based on the purposive sampling method. In this study using 2 variables, namely the independent variable (Total Assets Turn Over (TATO), Earning Per Share (EPS) and Net Profit Margin (NPM) while the dependent variable is Stock Return. The method used in this study is multiple linear regression analysis using the SPSS (Statistic Package for Social Science) program for windows version 16.0.

The results of this study indicate partially (1) Total Assets Turn Over (TATO) has no effect on stock returns, this is indicated by the significance level of X1 (Total Assets Turn Over) of 0.233> 0.05. (2) Earning Per Share (EPS) has no effect on stock returns, this is indicated by the significance level of X2 (Earning Per Share) of 0.310> 0.05. (3) Net Profit Margin (NPM) has no effect on stock returns, this is indicated by the significance level of X3 (Net Profit Margin) of 0.067> 0.05. (4) Total Assets Turn Over (TATO), Earning Per Share (EPS) and Net Profit Margin (NPM) simultaneously have no significant effect on stock returns, this is indicated by the significance level of 0.164> 0.05.

Keywords: Total Assets Turn Over (TATO), Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM) and Stock Return.

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi. Kemudian shawalat beriringan salam senantiasa kita mohonkan kepada-Nya agar selalu tercurah kepada junjungan kita, yakni Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan risalah-Nya kepada kita sehingga menjadikan kita manusia beradab dan berilmu pengetahuan.

Skripsi ini disusun salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada program studi Akuntansi Syariah untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi. Adapun judul skripsi ini adalah **"Pengaruh *Total Assets Turn Over* (TATO), *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap *Return* Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)".**

Keberhasilan penyusunan skripsi ini juga atas bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih yang tulus tak terhingga teristimewa kepada Ayahanda **Nopra Lepismon** dan Ibunda **Defni** tercinta yang telah mendidik, membesarkan, memotivasi, serta mendoakan penulis dengan penuh kesabaran dan pengorbanan, sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini, serta Adik tercinta dan tersayang **Aditia Rezki, Aditio Rezki, dan Kaysha Zhafira** yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat dalam

menyelesaikan perkuliahan ini. Selanjutnya dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu **Dr. Ridha Ahida, M.Hum**, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
2. Bapak **Dr. Iiz Izmuddin, MA** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi.
3. Ibu **Tartila Devy, SE., M.AK** selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah IAIN Bukittinggi.
4. Bapak **Agus Nur Khomarudin, M.Kom** selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dari awal proses kuliah hingga semester akhir.
5. Ibu **Nini Sumarni, SE, M.Si** selaku pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, pikiran, dan perhatiannya ditengah-tengah kesibukan untuk memberikan bimbingan, arahan serta masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Staff Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi yang telah membekali penulis dengan ilmu selama mengikuti perkuliahan sampai akhir penulisan skripsi.
7. Keluarga besarku, baik dari pihak ayah maupun pihak ibu terutama Nenek, Bunda Devi, Afri Yunus Arianto, Siti Nur Fadhilah yang senantiasa mendoakan, memberikan dukungan, bantuan dan semangat dengan penuh kasih sayang.

8. Muchuu, Febryan Abhadi yang selalu mendoakan, memberikan dukungan dalam keadaan apapun, semangat dan bantuan kepada penulis.
9. Sahabat-sahabatku, Entin Yolan Sari dan Pentila Junia Aura yang selalu memberikan support kepada penulis dan motivasi serta bantuannya dari awal Sekolah Menengah Akhir sampai pada akhir penulisan skripsi ini.
10. Sahabat jannahku, Resi Sartika dan Rini Novianti yang selalu menemani, mendukung, memotivasi, serta membantu penulis dari awal perkuliahan hingga akhir penulisan skripsi.
11. Teman-teman seperjuangan S1 Akuntansi Syariah khususnya Akuntansi Syariah Lokal B angkatan 2017 atas kebersamaan, dukungan, motivasi, kekompakkan, kehebohan, semangat, serta dukungannya.
12. Kakak tingkat S1 Akuntansi Syariah khususnya kakak Marthalena Irnanda yang selalu memberikan semangat serta dukungannya.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan dan kasih sayang yang begitu luar biasa.

Atas bantuan yang telah diberikan, penulis ucapkan terimakasih. Semoga mendapat ridho dan balasan pahala dari Allah SWT dan semoga karya ilmiah skripsi ini bermanfaat. *Aamiin Ya Rabbal 'Alamin*.

Bukittinggi, 4 Februari 2021
Penulis

VELIA DEVISA
NIM. 3417051

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PERNYATAAN
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING
ABSTRAK
KATA PENGANTAR ..... **i**
DAFTAR ISI ..... **iv**
DAFTAR TABEL ..... **vii**
DAFTAR GAMBAR ..... **viii**
DAFTAR GRAFIK ..... **ix**

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 10
C. Batasan Masalah 11
D. Rumusan Masalah 12
E. Tujuan Penelitian 12
F. Manfaat Penelitian 13
G. Penjelasan Judul 14
H. Sistematika Penulisan 15

BAB II TINJAUAN PUSTAKA
A. Signalling Theory 17
B. Laporan Keuangan 18
C. Kinerja Keuangan 24
D. Return Saham 26
E. TATO (*Total Assets Turnover*) 27
F. EPS (*Earning Per Share*) 28
G. NPM (*Net Profit Margin*) 29
H. Perusahaan Manufaktur 30
I. Penelitian Terdahulu 30
J. Kerangka Pemikiran 43
K. Hipotesis 44

BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 50
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 50
C. Jenis dan Sumber Data 51
D. Populasi dan Sampel 51
   1. Populasi 51
   2. Sampel 52

E. Definisi Operasional Variabel 53
1. Variabel Dependen / Terikat (Y) 53
2. Variabel Independen (X) 54
F. Teknik Pengumpulan Data 56
G. Teknik Analisis Data 56
1. Statistik Deskriptif 57
2. Uji Asumsi Klasik 57
a. Uji Normalitas 57
b. Uji Autokorelasi 58
c. Uji Multikolinearitas 59
d. Uji Heteroskedastisitas 59
3. Analisis Regresi Linier Berganda 60
4. Pengujian Hipotesis 61
a. Uji F 61
b. Uji T (t-test) 62
c. Uji R^2 63

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian 65
B. Analisis Statistik Deskriptif 66
C. Uji Asumsi Klasik 68
1. Uji Normalitas 68
2. Uji Autokorelasi 70
3. Uji Multikolinearitas 71
4. Uji Heteroskedastisitas 72
D. Analisis Regresi Linier Berganda 73
E. Pengujian Hipotesis 75
1. Uji Statistik (Uji F) 75
2. Uji T (t-test) 76
3. Koefisien Determinasi (Uji R^2) 77
F. Pembahasan 78
1. Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return* Saham .78
2. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return* Saham 80
3. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return* Saham 83
4. Pengaruh *Total Assets Turn Over* (TATO), *Earning Per Share* (EPS) Dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return* Saham 85

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 87
B. Keterbatasan Penelitian 89
C. Saran 89

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 34
Tabel 4.1 Nama Perusahaan Sampel Penelitian 65
Tabel 4.2 Hasil Uji Descriptive Statistics 67
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas 68
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi 71
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas 72
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas 73
Tabel 4.7 Hasil Regresi Linier Berganda 73
Tabel 4.8 Hasil Uji Statistik F 75
Tabel 4.9 Hasil Uji T 76
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi 77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....43
Gambar 4.2 *Normal Probability Plot*.....70

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Perkembangan Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 4
Grafik 1.2 Perkembangan *Return* Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 6
Grafik 4.1 Grafik Histogram 69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai surat berharga keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri.[1] Dengan adanya pasar modal, pihak yang memiliki dana berlebih dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh tingkat pengembalian atau *return*, sedangkan perusahaan bisa memanfaatkan dana tersebut untuk keperluan investasi tanpa harus menunggu ketersediaan dana dari operasional perusahaan. Jika seorang investor membeli saham, ia berharap mendapatkan dividen yang akan dibagikan perusahaan atau mendapatkan keuntungan dari penjualan saham yang telah dilakukannya.[2]

Salah satu jenis sekuritas yang paling populer di pasar modal adalah sekuritas saham. Saham dapat diartikan sebagai tanda partisipasi atau kepemilikan investor individu atau investor institusi atas investasinya atau sejumlah dana diinvestasikan di sebuah perusahaan.[3] Saham dianggap baik jika saham tersebut mampu memberikan *return* realisasi yang tidak jauh dari hasil *return* yang diharapkan.

---

[1] Hendy M. Fakhruddin, *Tanya Jawab Pasar Modal untuk SMA*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008), hlm. 1-2.

[2] *Ibid.*, hlm. 3-5.

[3] Musdalifah Azis, dkk, *Manajemen Investasi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 9.

Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari aktivitas investasi. *Return* terbagi menjadi dua, yaitu *return* realisasi (*return* yang terjadi atau bisa juga disebut *return* sesungguhnya) dan *expected return* (*return* diharapkan oleh investor).[4] *Return* adalah imbalan atas keberanian investor menanggung risiko, begitu juga dengan komitmen waktu dan dana yang telah dikeluarkan oleh investor. *Return* juga merupakan salah satu motivator bagi investor untuk berinvestasi. Sumber-sumber *return* ada dua komponen: *Yield*, dan *Capital gains (loss).* Jadi, *return* total investasi adalah: *Return* total= *yield + capital gains (loss).*[5]

Tujuan utama yang diinginkan investor adalah momen mereka berinvestasi di pasar modal, mereka ingin mendapatkan *return* dari hasil investasi. Investor membeli suatu saham dengan harapan investor akan menerima dividen dan *capital gain* dengan tingkat kepercayaan relatif bahwa investasi mereka akan terjamin, meskipun risiko kegagalan selalu ada dalam setiap investasi. Semakin banyak perusahaan yang mampu menciptakan *return* saham yang positif semakin mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya dengan baik.

Melihat perekonomian yang selalu tidak stabil, berinvestasi adalah salah satu langkah strategis yang dapat dilakukan setiap orang untuk mendapatkan keuntungan. Dalam berinvestasi, setiap orang harus menyesuaikan

[4] Jogiyanto Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, (Yogyakarta: BPFE, 2003), hlm. 111.

[5] Dewi Cahyani Pangestuti, *Manajemen Keuangan Internasional*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), hlm. 247.

kemampuan keuangan sendiri. Tidak perlu memaksakan diri untuk berinvestasi dalam bisnis yang jumlahnya diluar kemampuan finansialnya.

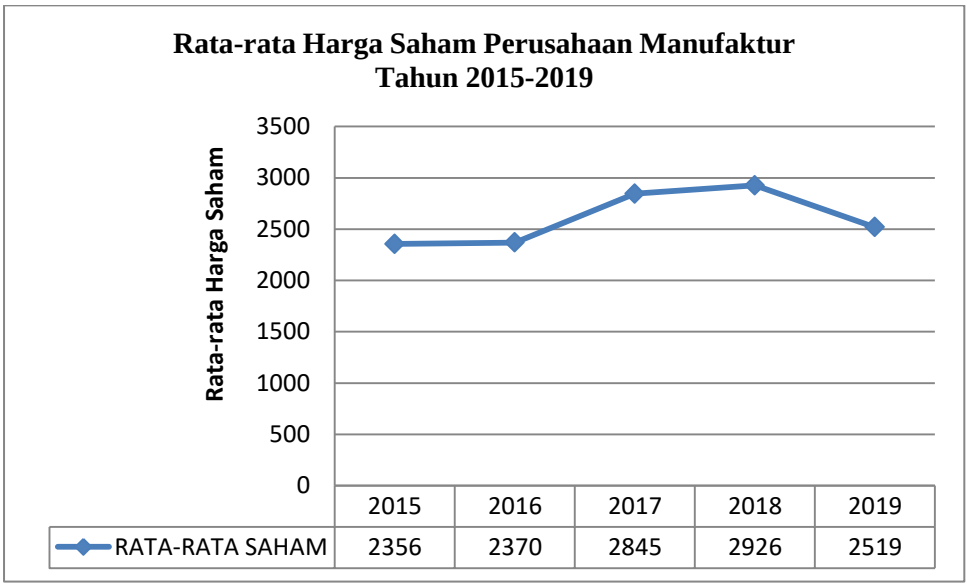
Setiap individu dihadapi dengan pilihan untuk menentukan proporsi dana serta sumber daya yang dimiliki untuk konsumsi saat ini dan masa mendatang. Investasi diartikan sebagai komitmen untuk menginvestasikan sejumlah dana saat ini dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Investasi dapat berhubungan dengan menginvestasikan sejumlah dana pada aset seperti: tanah, emas, rumah dan aset riil lainnya atau pada aset keuangan seperti: deposito, saham, obligasi, dan sekuritas lainnya.[6] Setiap jenis investasi memiliki tingkat pengembalian dan risikonya sendiri-sendiri. Jika menginginkan *return* yang tinggi, maka memiliki risiko yang besar. Sebaliknya, investasi dengan *return* yang rendah juga memiliki risiko yang lebih kecil.

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dipilih sebagai perusahaan yang diteliti karena perusahaan manufaktur di BEI terdiri dari beberapa industri dengan berbagai sektor dan memiliki jumlah emiten terbesar sehingga dapat mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan dan perusahaan manufakur adalah perusahaan yang sedang memiliki produksi berkelanjutan yang membutuhkan pengelolaan modal dan aset yang baik sehingga menghasilkan keuntungan yang besar untuk memberikan pengembalian investasi yang besar bagi investor.

[6] Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), hlm. 1.

Mengingat motivasi investor untuk berinvestasi adalah untuk memperoleh keuntungan, maka perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki tantangan untuk melakukan segala kemampuan terbaik agar bisa bertahan dalam persaingan yang semakin ketat. Suasana persaingan ini akan menuntut perusahaan untuk memiliki kinerja keuangan yang baik yang ditunjukan dengan pengelolaan manajemen yang baik sehingga investor tertarik untuk berinvestasi dan pada akhirnya dapat meningkatkan harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Grafik 1.1 Perkembangan Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019



Sumber: *finance.yahoo.com* data yang diolah (2020)

Berdasarkan grafik 1.1, diketahui bahwa pergerakan rata-rata harga saham perusahaan manufaktur mengalami kenaikan dari tahun 2015 sampai tahun 2018. Namun pada tahun 2019 harga saham mengalami penurunan.

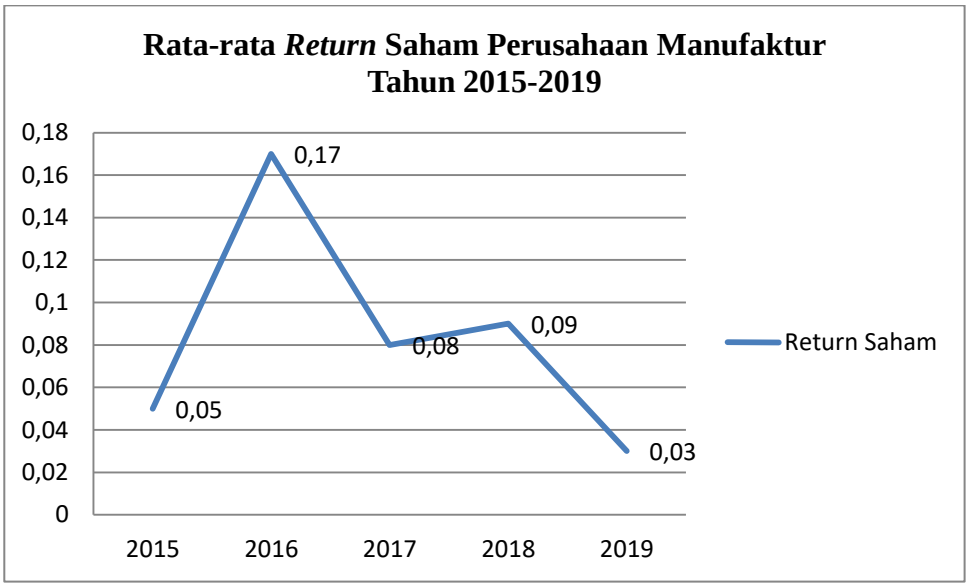
Sejalan dengan industri manufaktur sepanjang 2019 yang mengalami penurunan, di bursa efek sektor aneka industri yang menaungi industri otomotif dan komponen telah menurun sejak awal tahun seiring dengan penurunan industri manufaktur karena permintaan otomotif yang menurun.

Kepala BPS Suhariyanto mengatakan, industri manufaktur pada kuartal IV-2019 mengalami penurunan jika dibandingkan 2018. Pada 2019, industri manufaktur tumbuh 3,8% turun 12,4% jika dibandingkan pertumbuhan manufaktur pada tahun 2018 yaitu 4,3%. Perubahan harga saham tersebut dipengaruhi banyak faktor sehingga perlu diketahui atau diteliti lanjut.

Kondisi seperti ini akan mempengaruhi harga saham di perusahaan manufaktur. Kenaikan harga saham dapat terjadi karena akibat dari permintaan dan penawaran saham yang terus meningkat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sehingga hal ini akan menarik perhatian investor untuk berinvestasi. Investor tertarik untuk berinvestasi mengakibatkan volume perdagangan saham akan meningkat dan sebagaimana hukum ekonomi yang menyatakan bahwa semakin tinggi permintaan maka semakin mahal harganya.

Dengan demikian harga saham perusahaan akan naik seiring dengan peningkatan volume perdagangan saham dan kenaikan harga saham tersebut mengakibatkan peningkatan *return* saham atau tingkat pengembalian saham yang diinvestasikan. Dimana investor akan mendapatkan keuntungan dari selisih antara harga jual dan harga beli saham (*capital gain*).

Grafik 1.2 Perkembangan *Return* Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019



Sumber: Data yang diolah (2020)

Berdasarkan grafik 1.2 menunjukkan bahwa kondisi rata-rata *return* saham perusahaan manufaktur tertinggi pada tahun 2016. Mulai tahun 2017 sampai 2019 mengalami penurunan dengan *return* saham terendah pada tahun 2019. Adapun alasan *return* saham tahun 2019 rendah karena harga saham perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang menaungi industri otomotif dan komponen mengalami penurunan sejak awal. Sehingga cenderung membuat harga saham perusahaan lainnya mengalami penurunan yang berdampak pada *return* saham.

Investor yang pernah berinvestasi di pasar modal dengan membeli saham suatu perusahaan pastinya mengharapkan *return* atau keuntungan yang tinggi di masa mendatang dari investasi yang telah ditanamkan di pasar modal. Cara

yang dapat dilakukan investor untuk menilai perusahaan yang ditanamkan modal adalah dengan melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut. Oleh sebab itu, perusahaan harus selalu menjaga kinerjanya agar *return* saham perusahaannya selalu positif.

Penilaian kinerja keuangan adalah salah satu cara untuk memenuhi kewajiban kepada investor dalam mencapai tujuan dan keinginan yang ditetapkan oleh perusahaan. Dengan kemajuan perusahaan yang meningkat dan nilai bisnis yang tinggi, maka investor akan mencari-cari perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham.

Dalam menilai kinerja keuangan diperlukan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan laporan data keuangan dari proses pencatatan akuntansi disuatu perusahaan. Laporan keuangan yaitu laporan laba-rugi, laporan perubahan modal, neraca, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen. Laporan keuangan yang telah diaudit menunjukkan laporan keuangan tersebut sudah disajikan secara benar dan tidak adanya kecurangan. Sehingga bisa meningkatkan kreadibilitas dan intergritas suatu laporan keuangan yang dapat dipercaya oleh pihak yang berkepentingan seperti investor.

Laporan keuangan dapat menggambarkan bagaimana kondisi atau aktivitas disuatu perusahaan. Dari laporan keuangan, pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut bisa mengetahui dana

perusahaan. Pihak yang berkepentingan yaitu ada pihak internal dan eksternal. Pihak eksternal salah satunya adalah investor. Dari laporan keuangan tersebut investor bisa mengalisis dan memperkirakan apakah perusahaan yang akan ditanamkan modal bisa memberikan keuntungan yang tinggi. Investor dan calon investor menggunakan laporan keuangan untuk mempertimbangkan keputusan dalam berinvestasi.

Jika kinerja keuangan suatu perusahaan menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun yang terus meningkat, maka mendapatkan peluang yang baik untuk mendapatkan perhatian dari investor atau calon investor untuk dapat berinvestasi. Sebaliknya jika kinerja keuangan suatu perusahaan buruk, maka akan terjadinya penurunan harga saham. Yang mana harga saham merupakan tolak ukur dalam nilai perusahaan. Hal ini akan membuat investor ragu untuk inevestasi. Untuk dapat mengetahui keadaan kinerja keuangan dalam kondisi baik atau buruknya yaitu dengan analisis rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan adalah suatu alat yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan tersebut untuk dapat melihat prospek yang baik dimasa depan. Dari analisa laporan keuangan, investor dapat menilai keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Investor akan menggunakan semua informasi dan kinerja keuangan perusahaan terhadap keputusan dalam membeli atau menjual sahamnya.

Menilai kinerja keuangan terdapat beberapa rasio keuangan yaitu terdiri dari rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas.

Dalam melakukan penelitian, penulis tidak menggunakan semua rasio keuangan karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Sehingga penulis hanya menggunakan beberapa rasio dasar yang dapat digunakan sebagai titik awal bagi investor saham dalam menilai kinerja suatu perusahaan.

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diwakili dengan rasio EPS (*Earning Per Share*) dan rasio NPM (*Net Profit Margin*). Rasio EPS digunakan untuk mengukur jumlah laba bersih per lembar saham yang beredar. Laba per lembar saham dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi laba per lembar saham perusahaan, semakin menguntungkan untuk berinvestasi. Informasi mengenai nilai laba per lembar saham suatu perusahaan menjadi indikator penting bagi investor dalam membeli saham sehingga pemilihan investasi tepat dan menguntungkan. Laba per lembar saham penting karena dapat menyebabkan kenaikan harga saham perusahaan. Jika perusahaan mampu menghasilkan tingkat pengembalian laba per saham yang tinggi, berarti perusahaan memiliki kemampuan dalam pembayaran deviden bagi pemegang saham.

Sedangkan rasio NPM digunakan untuk mengukur laba bersih perusahaan dari penjualan bersih. NPM dapat menunjukkan seberapa efesien perusahaan dalam mengelola biaya. Semakin efisien suatu perusahaan, biasanya NPM nya semakin tinggi, begitupun sebaliknya. Semakin tinggi NPM suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin mampu menghasilkan laba (menguntungkan). Hal ini tentu saja akan menarik

perhatian investor untuk menanamkan modalnya. Karena perusahaan yang baik adalah jika setiap periode mampu menghasilkan laba yang tinggi.

Rasio solvabilitas diwakili dengan rasio TATO (*Total Assets Turn Over*). Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana efektivitas perusahaan dalam mengelola asetnya dalam menghasilkan penjualan. Semakin cepat tingkat perputaran aset suatu bisnis, semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan. Hal ini dikarenakan perusahaan mampu memanfaatkan aset yang berdampak pada pendapatannya. Dengan demikian, semakin efektif perputaran aset perusahaan maka perusahaan akan semakin mampu menghasilkan kinerja perusahaan yang lebih baik. Hal ini ditandai dengan peningkatan *return* atau tingkat pengembalian yang akan diperoleh investor.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini berjudul "**Pengaruh *Total Assets Turn Over* (TATO), *Earning Per Share* (EPS) Dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti dapat menemukan beberapa masalah terkait *return* saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI). Maka identifikasi masalah di penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Return* saham perusahaan manufaktur sulit diprediksi.
2. Kondisi perekonomian Indonesia yang tidak stabil mempengaruhi kondisi harga saham perusahaan di Indonesia termasuk pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Kesalahan dalam berinvestasi akan mengakibatkan kerugian atau investor tidak mendapatkan keuntungan (*Return*) seperti yang diharapkan.
4. Hubungan TATO (*Total Assets Turn Over*) dengan *return* saham tidak konsisten dengan teori.

C. Batasan Masalah

Supaya penulis bisa fokus pada permasalahan yang akan diteliti, maka penulis memiliki batasan-batasan penelitian yaitu:

1. Dalam melakukan penelitian, penulis berfokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Pada laporan keuangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 karena memberikan informasi yang lebih baru untuk dilakukan analisis.
3. Untuk menilai kinerja keuangan, penulis menggunakan rasio TATO (*Total Assets Turn Over*), EPS (*Earning Per Share*), dan NPM (*Net Profit Margin*).

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar pengaruh TATO (*Total Assets Turn Over*) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Seberapa besar pengaruh EPS (*Earning Per Share*) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Seberapa besar pengaruh NPM (*Net Profit Margin*) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Seberapa besar pengaruh TATO (*Total Assets Turn Over*), EPS (*Earning Per Share*) dan NPM (*Net Profit Margin*) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh TATO (*Total Assets Turn Over*) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh EPS (*Earning Per Share*) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh NPM (*Net Profit Margin*) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh TATO (*Total Assets Turn Over*), EPS (*Earning Per Share*) dan NPM (*Net Profit Margin*) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar sarjana. Serta memperoleh informasi dari hasil penelitian.
2. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk bahan informasi dalam pertimbangan ketika ingin berinvestasi pada perusahaan yang berangsangkutan.
3. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini bisa digunakan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan terhadap *return* saham.
4. Bagi masyarakat dan pelajar, bisa mendapatkan informasi dari hasil penelitian dan bisa digunakan sebagai bahan bagi pelajar ketika ingin melakukan penelitian selanjutnya.

G. Penjelasan Judul

Sebelum menjelaskan proposal skripsi ini lebih jauh, peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu penjelasan dari judul proposal skripsi supaya tidak terjadi kesalahfahaman pengertian terhadap judul, sehingga peneliti menjelaskan beberapa kata penting, yaitu sebagai berikut:

Pengaruh	Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005), Pengaruh adalah kekuatan yang ada atau muncul dari sesuatu (orang, benda) yang membantu membentuk watak, kepercayaan, atau tindakan seseorang. Jadi pengaruh yang dimaksud di judul ini adalah suatu daya atau kekuatan yang timbul dari rasio sehingga mempengaruhi *return* saham.
TATO, EPS, dan NPM	TATO, EPS, dan NPM merupakan jenis rasio yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh terhadap *Return* saham.
Return Saham	Menurut Dewi Cahyani (2020), *Return* adalah imbalan atas keberanian investor menanggung resiko. Jadi *Return* saham merupakan imbalan atau keuntungan dari investasi saham.

Manufaktur	Perusahaan manufaktur adalah sebuah badan usaha yang mengolah bahan-bahan mentah menjadi barang jadi. Ini merupakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan upaya pengorganisasian materi tulisan. Sistematika penulisan dimaksudkan untuk memaparkan gagasan secara komrehensif dan sistematis (Aninditya Sri Nugraheni, 2017: 126). Sistematika penelitian ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan ini mencakup beberapa hal seperti Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penjelasan Judul, dan Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka ini mencakup landasan teori yang digunakan seperti *Signalling Theory*, Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan, *Return* Saham, TATO, EPS, dan NPM, Perusahaan Manufaktur, Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian ini mencakup seperti Jenis Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Populasi dan Sampel, Definisi Operasional Variabel, Teknik Pengumpulan Data, Teknis Analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang hasil dari penelitian yang dilakukan yang disertai pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Penutup ini mencakup seperti kesimpulan dari penelitian, keterbatasan penelitian dan saran dari penulis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Signalling Theory*

Teori sinyal diperkenalkan perdana oleh Spence (1973) dalam penelitian yang dilakukannya dengan judul *Job Market Signalling*. Teori sinyal melibatkan dua pihak antara manajemen dengan investor luar untuk memberikan sinyal. Manajemen berusaha untuk memberikan informasi lengkap kepada investor sehingga nantinya investor dapat menyesuaikan keputusan berdasarkan sinyal yang diterima.[7]

Teori sinyal (*signalling theory*) merupakan salah satu teori pilar dalam memahami manajemen keuangan. Secara umum, sinyal diartikan sebagai sinyal yang diberikan oleh perusahaan kepada investor. Sinyal-sinyal ini bisa bermacam-macam bentuknya, baik yang bisa diamati secara langsung maupun yang membutuhkan studi lebih mendalam untuk mengetahuinya.[8]

Teori sinyal ini menekankan pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak luar perusahaan. Informasi merupakan elemen yang sangat penting bagi investor dan pelaku bisnis

[7] Iman Supriadi, *Metode Riset Akuntansi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm. 339.

[8] Fenty Fauziah, *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan*, (Samarinda: RV Pustaka Horizon, 2017), hlm. 11.

karena informasi pada dasarnya menyajikan catatan atau deskripsi masa lalu, keadaan sekarang dan masa depan untuk kelangsungan hidup perusahaan.[9]

Jadi hubungan *signalling theory* dengan penelitian ini adalah salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat menjadi sinyal untuk pihak di luar perusahaan, terutama bagi investor adalah laporan tahunan, kerena informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan bisa berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan informasi keuangan dan non akuntansi, yaitu informasi yang tidak berhubungan dengan laporan keuangan.[10]

Laporan tahunan harus berisi informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting kepada pengguna laporan baik pihak di dalam perusahaan maupun di luar perusahaan. Jika sebuah perusahaan menginginkan saham tersebut dibeli oleh investor maka perusahaan harus melakukan pengungkapan laporan keuangan secara terbuka dan transparan.

B. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari proses pencatatan transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan dan dibuat untuk

---

[9] Mochamat Feri, *Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Perubahan Harga Saham pada Perusahaan Sektor Properti yang Listing di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012,* Jurnal Ilmu Manajemen, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2014), Vol. 2, No. 4, hlm. 28.

[10] Yeye Susilowati, dan Tri Turyanto, *Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas terhadap Return Saham Perusahaan*, Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan, (Semarang: Universitas Stikubank, 2011), Vol. 3, No. 1, hlm. 2.

mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Manajemen perusahaan bertanggung jawab dengan penyusunan serta penyajian laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan informasi dan dibutuhkan oleh bagi pihak-pihak yang berkepentingan.[11]

Laporan keuangan adalah laporan yang menginformasikan posisi keuangan perusahaan yang disusun secara rinci dan lengkap, yang meliputi neraca, laba rugi, neraca saldo dan sebagainya. Laporan ini digunakan bagi pihak internal dan eksternal untuk dapat menilai suatu perusahaan, seperti menilai keberhasilan perusahaan dalam usahanya atau menilai perkembangan perusahanan tersebut.[12]

Ada empat jenis laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan yaitu:[13]

1. Laporan posisi keuangan (neraca) yang menggambarkan posisi keuangan dalam bentuk aset, utang, dan ekuitas (modal) pada satu waktu.
2. Laporan laba rugi yang menggambarkan kinerja yang tercermin dalam laba, yaitu selisih antara pendapatan dan beban selama satu periode.
3. Laporan arus kas yang memberikan gambaran umum tentang bagaimana perusahaan memperoleh dan menggunakan kas dari operasi, investasi, dan pendanaan untuk suatu periode.

---

[11] Syaiful Bahri, *Pengantar Akuntansi*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2016), hlm. 134.

[12] Duwi Priyatno, *3 Jam Selesaikan Laporan Keuangan Myob & Peachtree*, (Yogyakarta: Best Publisher, 2009), hlm. 89.

[13] Toto Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019), hlm. 4.

4. Laporan perubahan ekuitas yang memuat perubahan ekuitas yang dihasilkan dari kinerja internal berupa laba dan pembagian dividen, serta pengaruh dari perubahan komposisi modal disetor.

Laporan keuangan yang dipublikasikan dianggap memiliki arti penting dalam menilai suatu perusahaan, karena informasi laporan keuangan itu dapat dianalisa apakah perusahan itu baik atau tidak bagi yang berkepentingan. Pada setiap perusahaan di bagian keuangan memegang peranan penting dalam menentukan arah perencanaan perusahaan, oleh karena itu bagian keuangan harus berfungsi dengan baik, sehingga pihak yang membutuhkan dapat memperoleh laporan keuangan tersebut dan membantu mereka dalam proses pengambilan keputusan sesuai harapan.[14]

Pihak-pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan adalah:[15]

1. Pihak Internal
    a. Manajemen, mempunyai kepentingan langsung dan sangat membutuhkan informasi keuangan untuk keperluan pengendalian (*controlling*), koordinasi (*coordinating*) dan perencanaan (*planning*) perusahaan.
    b. Pemilik perusahaan dengan menganalisis laporan keuangan pemilik dapat menilai berhasil tidaknya manajemen dalam memimpin perusahaan.

[14] Wastam Wahyu Hidayat, *Analisa Laporan Keuangan*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hlm. 2.

[15] Arief Sugiono, dkk, *Akuntansi dan Pelaporan Keuangan: Untuk Skala Kecil dan Menengah*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 7.

2. Pihak Eksternal

   a. Investor, membutuhkan analisis laporan keuangan agar penentuan kebijakan investasinya. Yang penting bagi investor adalah tingkat pengembalian (*return*) modal yang telah atau akan ditanamkan pada suatu perusahaan.

   b. Kreditor merasa berkepentingan dengan pelunasan atau pembayaran kredit yang telah diberikan kepada perusahaan, perlu mengetahui kinerja keuangan likuiditas, dan profitabilitas perusahaan.

   c. Pemerintah, informasi ini sangat berguna untuk keperluan perpajakan dan juga oleh lembaga lain seperti statistik.

   d. Karyawan mempunyai kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan tempat mereka bekerja karena sumber pendapatan karyawan bergantung pada perusahaan yang bersangkutan.

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja dan arus kas perusahaan yang berguna bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan agar dapat mengambil keputusan ekonomi dan menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada manajemen.[16]

Tujuan laporan keuangan secara garis besar adalah:[17]

1. *Screening* (fasilitas informasi), analisis hanya dilakukan berdasarkan laporan keuangan, sehingga analisis tidak perlu turun langsung ke

[16] Syaiful Bahri, *Pengantar Akuntansi*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2016), hlm. 134.

[17] Wastam Wahyu Hidayat, *Analisa Laporan Keuangan*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hlm. 5.

lapangan untuk mengetahui situasi dan kondisi perusahaan yang dianalisis.

2. *Understanding* (pemahaman), analisis dilakukan dengan cara memahami perusahaan, kondisi keuangan dan bidang usahanya serta hasil operasinya.
3. *Forecasting* (peramalan), analisis juga dapat digunakan untuk memprediksi kondisi perusahaan di masa yang akan datang.
4. *Diagnosis* (diagnose), analisis memungkinkan untuk bisa melihat kemungkinan adanya masalah baik dalam manajemen maupun masalah lain yang ada di perusahaan.
5. *Evaluation* (evaluasi), analisis digunakan untuk menilai dan mengevaluasi kinerja perusahaan, termasuk manajemen dalam meningkatkan tujuan perusahaan secara efisien.

Pihak-pihak yang terlibat kodifikasi prinsip akuntansi meyakini bahwa laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh perusahaan ada secara umum akan memenuhi kebutuhan pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi, seperti:[18]

1. Untuk memutuskan kapan harus membeli, menjual atau menyimpan surat berharga dalam bentuk saham dan surat berharga lainnya.
2. Menilai kualitas akuntabilitas manajemen perusahaan.
3. Menilai kemampuan perusahaan untuk membayar upah atau gaji dan tunjangan serta fasilitas lain bagi pekerjanya.

[18] Leny Sulistiyowati, *Panduan Praktis Memahami Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), hlm. 24.

4. Tentukan besarnya keuntungan yang diharapkan yang dapat diperoleh dan dibagikan (dividen) oleh perusahaan.
5. Menilai keamanan memberikan pinjaman kepada perusahaan.
6. Penetapan kebijakan perpajakan, dan sebagainya.

Pelaporan keuangan bertujuan umum, yaitu menyediakan informasi keuangan tentang entitas pelapor yang berguna bagi investor saat ini dan calon investor, pemberi pinjaman, dan kreditor lainnya dalam pengambilan keputusan tentang penyediaan sumber daya kepada entitas.[19]

Agar dapat mencapai tujuannya, laporan keuangan disusun dengan dasar akrual. Atas dasar ini, pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat terjadinya, bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan, dan dicatat dalam catatan akuntansi dan dilaporkan dalam laporan keuangan untuk periode tersebut. Laporan keuangan yang disusun atas dasar akrual memberikan informasi kepada pengguna tidak hanya transaksi masa lalu yang melibatkan penerimaan dan pembayaran kas tetapi juga kewajiban dan sumber daya pembayaran tunai di masa depan yang mewakili kas yang akan diterima di masa depan. Oleh karena itu, laporan keuangan memberikan jenis informasi tentang transaksi masa lalu dan peristiwa lain yang paling berguna bagi pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.[20]

[19] Masripah, *Akuntansi Keuangan Menengah 1 (Soal Latihan dan Kertas Kerja)*, (Surakarta: CV OASE Group, 2019), hlm. 2.

[20] Muhammad Gade, *Teori Akuntansi* (Jakarta: Almahira, 2005), hlm.136.

C. Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja keuangan perusahaan diartikan sebagai *Performing Measurement* (pengukuran kinerja) yang berarti kualifikasi dan efisiensi atau efektivitas perusahaan dalam operasi bisnis selama periode akuntansi. Sehingga dapat diartikan bahwa kinerja merupakan upaya formal yang dilakukan perusahaan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas kegiatan perusahaan yang telah dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan ukuran atau tolak ukur tertentu. Biasanya ukuran yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua atau lebih data keuangan.[21]

Pengukuran kinerja keuangan dilakukan bersamaan dengan proses analisis. Analisis kinerja keuangan adalah proses penelaahan kinerja keuangan yang kritis, meliputi penelaahan data keuangan, penghitungan, pengukuran, penafsiran, dan pemberian solusi atas masalah keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Kinerja keuangan bisa dinilai menggunakan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis kinerja keuangan dibedakan menjadi 9 jenis, yaitu:[22]

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, adalah teknik analisis dengan membandingkan laporan keuangan dari dua periode atau lebih untuk menunjukkan perubahan jumlah (absolut) dan persentase (relatif).

---

[21] Angga Kurniawan, *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham dengan Menjadikan Kebijakan Deviden sebagai Variabel Moderate pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII 2007-2011)*, Universitas Muhammadiyah Metro, 13(1): 1-14, hlm. 4.

[22] Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*, (Jakarta: Grasindo, 2015), hlm. 25-26.

2. Analisis Tren, adalah teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui kecenderungan kondisi keuangan dan kinerja keuangan, apakah akan menunjukkan kenaikan atau penurunan.
3. Analisis Persentase per Komponen (*common size*), adalah teknik analisis digunakan untuk mengetahui persentase masing-masing komponen utang dan modal terhadap total kewajiban (total aset); persentase setiap komponen laporan laba rugi terhadap penjualan bersih.
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, adalah suatu teknik analisis digunakan untuk menentukan dan mengetahui jumlah sumber dan penggunaan modal kerja selama dua periode waktu yang dibandingkan.
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, adalah teknik analisis digunakan untuk mengetahui kondisi kas dan perubahan kas dalam periode waktu tertentu.
6. Analisis Rasio Keuangan, adalah teknik analisis digunakan untuk mengetahui hubungan antara item tertentu dalam neraca dan laporan laba rugi.
7. Analisis Perubahan Laba Kotor, adalah teknik analisis digunakan untuk mengetahui laba kotor dari satu periode ke periode berikutnya, serta alasan perubahan laba kotor.
8. Analisis Titik Impas, adalah teknik analisis digunakan untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai oleh perusahaan agar tidak mengalami kerugian.

9. Analisis Kredit, adalah teknik analisis digunakan untuk menilai layak atau tidaknya permohonan kredit debitur kepada kreditur, seperti bank.

D. *Return* Saham

Return adalah keuntungan bagi keberanian investor menanggung risiko, serta komitmen waktu dan dana yang sudah dikeluarkan oleh investor. *Return* juga menjadi salah satu motivator bagi masyarakat untuk berinvestasi. *Return* juga merupakan salah satu motivator orang melakukan investasi.[23] *Return* saham merupakan tingkat pengembalian yang berupa keuntungan atau kerugian yang diterima investor selama beberapa periode tertentu.[24]

Sumber *return* hasil investasi terdiri dua komponen utama, yaitu *yield* dan *capital gain (loss). Yield* adalah komponen pengembalian yang mencerminkan arus kas atau pendapatan yang diperoleh secara berkala dari suatu investasi. Jika berinvestasi dalam obligasi misalnya, besarnya *yield* ditunjukkan dari bunga obligasi yang dibayarkan. Begitu juga jika membeli saham, *yield* ditunjukkan dengan besarnya dividen yang didapatkan. Sedangkan, *gain* (*loss*) sebagai komponen kedua *return* adalah kenaikan (penurunan) harga suatu surat berharga (bisa berupa saham atau surat berharga hutang jangka panjang), yang dapat memberikan keuntungan

---

[23] Dewi Cahyani Pangestuti, *Manajemen Keuangan Internasional*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), hlm. 247.

[24] Nico Alexander dan Nicken Destriana, *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 15, No. 2, (Jakarta: STIE Trisakti, 2013), hlm. 125.

(kerugian) bagi investor. Dengan kata lain, *capital gain (loss)* juga dapat diartikan sebagai perubahan harga suatu sekuritas. [25]

Rumus perhitungan *return* saham dapat dilakukan dengan cara, yaitu:[26]

$$Ri.t = \frac{(Pt - Pt\text{-}1) + Dt}{Pt\text{-}1}$$

Keterangan:

Ri.t : *return* saham *i* untuk waktu *t* (hari, bulan, tahun berjalan, dan sebagainya).

Pt : *price*, yaitu harga untuk waktu *t*.

Pt-1 : *price*, yaitu harga untuk waktu sebelumnya (kemarin, bulan lalu, tahun lalu, dan seterusnya).

Dt : dividen tunai.

E. TATO (*Total Assets Turnover*)

Perputaran total aset adalah rasio digunakan untuk mengukur efektivitas total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau kata lain mengukur berapa penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.[27] Rasio ini secara umum mengatakan, semakin tinggi rasionya, semakin baik perusahaanya.[28]

---

[25] SriHandini, Erwin Dyah Astawinetu, *Teori Portofolio dan Pasar Modal Indonesia*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), hlm. 117.

[26] Mohamad.Samsul, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, (Surabaya: Erlangga, 2006), hlm. 292.

[27] Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*, (Jakarta: Grasindo, 2015), hlm. 20.

[28] Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 147.

Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara jumlah penjualan (tunai atau kredit) dan rata-rata total aset. Yang dimaksud rata-rata total aset adalah total aset di awal tahun ditambah total aset di akhir tahun lalu dibagi dua. Perputaran total aset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan dari total aset, dimana total aset tersebut belum dimanfaatkan sepenuhnya untuk menciptakan penjualan.[29]

Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung rasio perputaran total aset:[30]

$$\text{Rasio perputaran aset tetap} = \frac{\text{penjualan}}{\text{(aset tetap awal thn+aset tetap akhir thn :2)}}$$

$$\text{Rasio perputaran aset tetap} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata-rata aset tetap}}$$

F. EPS (*Earning Per Share*)

Laba Per Lembar Saham Biasa (*Earning Per Share*), adalah rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan kepada pemegang saham biasa. Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah laba bersih dengan kepemilikan saham pada perusahaan

[29] Catharina Viska Okta Frida, *Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2020), hlm. 338.

[30] Hery, *Auditing and Asurans: Integrated and Comprehensive Edition*, (Jakarta: PT Grasindo, 2017), hlm. 36.

investee.[31] Semakin tinggi pertumbuhan EPS menunjukkan semakin tinggi pula nilai keuntungan per saham.[32]

Earning Per Share (EPS) adalah tingkat laba atau keuntungan bersih untuk setiap lembar saham yang dapat dicapai perusahaan dalam menjalankan operasinya yang dihitung dengan membandingan antara laba bersih setelah pajak (*net income after* tax) dengan jumlah saham yang diterbitkan:[33]

$$EPS = \frac{net\ income\ after\ tax}{\text{jumlah seluruh saham diterbitkan}} \text{ x } 100\%$$

G. NPM (*Net Profit Margin*)

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap penjualan.[34] NPM menunjukkan tingkat laba atau keuntungan bersih (setelah dikurangi biaya) yang diperoleh dari usaha atau menunjukkan sejauh mana perusahaan mengelola bisnisnya. Mirip dengan GPM, perusahaan yang sehat juga harus memiliki NPM yang positif.[35]

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \text{x } 100\%$$

NPM adalah rasio antara laba bersih (*net income*) dengan total penjualan, atau mengukur berapa persen rupiah laba bersih yang dihasilkan dari setiap

---

[31] *Ibid*., hlm. 128.

[32] Irwan Abdalloh, *Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), hlm. 152.

[33] Taufik Hidayat, *Kamus Populer Istilah Investasi*, (Jakarta: Mediakita, 2011), hlm. 61.

[34] Wastam Wahyu Hidayat, *Analisa Laporan Keuangan*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hlm. 50.

[35] Hantono, *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan Spss*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 11.

penjualan. Nilai NPM menunjukkan besarnya laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan setelah menghitung pajak penghasilan terutang. Semakin besar NPM maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemilik (pemegang saham).[36]

H. Perusahaan Manufaktur

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang kegiatannya mengolah bahan baku sehingga menjadi produk jadi. Kegiatan perusahaan manufaktur membeli bahan baku, mengolah bahan baku menggunakan tenaga kerja, dan biaya pabrik lainnya, serta menghasilkan produk jadi. Produk jadinya akan disimpan dan dijual.[37]

I. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham sudah banyak dilakukan oleh peniliti terdahulu, diantaranya: D. Agus Harjito dan Rangga Aryayoga (2009), melakukan penelitian tentang analisis pengaruh kinerja keuangan dan *return* saham di bursa efek indonesia. Hasil pengujian statistik yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh profitabilitas perusahaan yang diwakili oleh rasio-rasio ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return on Equity*), NPM (*Net Profit Margin*) serta EVA (*Economic Value Added*) tidak memiliki pengaruh secara serentak terhadap

[36] Irwansyah Lubis, *Menggali Potensi Pajak Perusahaan dan Bisnis Pelaksanaan Hukum*., (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), hlm. 211.

[37] Syaiful Bahri, *Pengantar Akuntansi*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2016), hlm. 366.

return pemegang saham. Sedangkan hasil pengujian statistik secara parsial terhadap masing-masing variabel bebas, NPM menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham, EVA, ROA, dan ROE, tidak mempunyai pengaruh secara parsial terhadap *return* pemegang saham perusahaan manufaktur.

Erik dan Lailatul (2016), melakukan penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham dengan menggunakan rasio *Dept to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR), *Return On Aset* (ROA), dan Ukuran Perusahaan. Hasil penelitian tersebut adalah DER dan EPS berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan CR, ROA, dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Angga Kurniawan (2017), melakukan penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham dengan menjadikan kebijakan dividen sebagai variabel moderate pada perusahaan yang terdaftar di JII 2007-2011. Hasil penelitiannya adalah CR, ROA, ROE, dan DER tidak mempengaruhi *return* saham sedangkan TATO (*Total Asset Turnover*) mampu mempengaruhi *return* saham.

Fitriani dan Sumiyarsih (2015), melakukan penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2009-2013. Hasil penelitiannya adalah EPS secara parsial berpengaruh dengan arah hubungan yang positif dan signifikan terhadap *return* saham, ROE secara parsial tidak berpengaruh

dengan arah hubungan yang negatif dan signifikan terhadap *return* saham, DER secara parsial tidak berpengaruh dengan arah hubungan yang negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

Ike Devi dan Yuliastuti (2017), melakukan penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham. Hasil penelitiannya adalah CR tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, DER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, EPS berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, ROA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, dan TATO berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Elly Salim dan Isnurhadi (2011), melakukan penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman di PT Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitiannya adalah ROE, DER, DPR, dan EPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Tutia, Tertiarto, dkk (2018), melakukan penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia. Hasil penelitiannya adalah secara parsial EPS, PER, dan NPM memiliki pengaruh positif dan DER memiliki pengaruh negatif.

Dwi Mechajune dan Topowijono (2018), melakukan penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham. Hasil penelitiannya adalah ROE dan CR secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap

return saham. Sedangkan ROA, EPS, DTA, DAN NPM secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham.

Cahyo Dwi Laksono (2017), melakukan penelitian tentang pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. Hasil penelitiannya adalah CR dan TATO berpengaruh positif terhadap *return* saham, DER berpengaruh negatif terhadap *return* saham, ROA dan PBV tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Chadina Ari Astiti, dkk (2014), melakukan penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham. Hasil penelitiannya adalah CR menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan terhadap *return* saham. DER dan NPM menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Fitri Astuti (2013), melakukan penelitian tentang analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. Hasil penelitiannya adalah NPM, ROA, dan ROE mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Sofi'ah, dkk (2017), melakukan penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham. Hasil penelitiannya adalah EPS dan ROE berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan DER tidak berpengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Ratih Diyah Safitri (2015), melakukan penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. Hasil penelitiannya adalah CR dan NPM

tidak terdapat pengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan DER dan TATO mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Eka Pratiwi (2019), melakukan penelitian tentang analisis pengaruh *net profit margin* (NPM), *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), dan *total asset turnover* (TATO) terhadap *return* saham perusahaan agroindustri yang terdaftar di bursa efek indonesia. Hasil penelitiannya adalah NPM, CR, dan TATO menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan DER menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan *return* saham.

Jingga Maulita Rahma (2019), melakukan penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI. Hasil penelitiannya adalah CR dan DER berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Sedangkan NPM dan TATO berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti (Tahun)	Variabel Dependen	Variabel Independen	Hasil Penelitian
1	D. Agus dan Rangga (2009)	*Return* saham	ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return on Equity*), NPM (*Net*	NPM menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap *return*

			Profit Margin) serta EVA (*Economic Value Added*)	saham, EVA, ROA, dan ROE, tidak mempunyai pengaruh secara parsial terhadap *return* pemegang saham perusahaan manufaktur.
2	Erik dan Lailatul (2016)	*Return saham*	DER (*Dept to Equity Ratio*), EPS (*Earning Per Share*), CR (*Current Ratio*), ROA (*Return On Aset*), dan Ukuran Perusahaan	DER dan EPS berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan CR, ROA, dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham.
3	Angga Kurniawan (2017)	*Return* saham	CR (*Current Ratio*), ROA (*Return on Asset*), ROE	CR, ROA, ROE, dan DER tidak mempengaruhi *return* saham

			(*Return on Equity*), DER (*Dept to Equity*), dan TATO (*Total Asset Turnover*)	sedangkan TATO (*Total Asset Turnover*) mampu mempengaruhi *return* saham. Dan kebijakan deviden tidak mampu memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham.
4	Fitriani dan Sumiyarsih (2015)	*Return* saham	EPS (*Earning Per Share*), ROE (*Return on Equity*), DER (*Dept to Equity*)	EPS secara parsial berpengaruh dengan arah hubungan yang positif dan signifikan terhadap *return* saham, ROE secara parsial tidak berpengaruh dengan arah hubungan yang negatif dan

				signifikan terhadap *return* saham, DER secara parsial tidak berpengaruh dengan arah hubungan yang negatif dan signifikan terhadap *return* saham.
5	Ike Devi dan Yuliastuti (2017)	*Return* saham	CR (*Current Ratio*), DER (*Dept to Equity*), EPS (*Earning Per Share*, ROA (*Return on Asset*), dan TATO (*Total Asset Turnover*)	CR tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, DER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, EPS berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, ROA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, dan TATO

				berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
6	Elly Salim dan Isnurhadi (2011)	*Return* saham	ROE (*Return on Equity*), DER (*Dept to Equity*), DPR (*Dividend Payout* Ratio), ROA (*Return on Asset*) dan EPS (*Earning Per Share*)	ROE, DER, DPR, ROA, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap *return* saham
7	Tutia, Tertiarto, dkk (2018)	*Return* saham	EPS (*Earning Per Share*), PER (*Price Earning Ratio*), NPM (*Net Profit Margin*), dan DER (*Dept to Equity*)	EPS, PER, dan NPM memiliki pengaruh positif dan DER memiliki pengaruh negatif.

8	Dwi Mechajune dan Topowijono (2018)	*Return* saham	ROE (*Return on Equity*), CR (*Current Ratio*), ROA (*Return on Asset*), EPS (*Earning Per Share*), DTA (*Debt to Assets*), dan NPM (*Net Profit Margin*)	ROE dan CR secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan ROA, EPS, DTA, DAN NPM secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham.
9	Cahyo Dwi Laksono (2017)	*Return* saham	CR (*Current Ratio*), TATO (*Total Asset Turnover*), DER (*Dept to Equity*), ROA (*Return on Asset*) dan PBV (*Price*	CR dan TATO berpengaruh positif terhadap *return* saham, DER berpengaruh negatif terhadap *return* saham, ROA dan PBV tidak berpengaruh terhadap *return*

			to Book Value)	saham.
10	Chadina Ari Astiti, dkk (2014)	*Return* saham	CR (*Current Ratio*), DER (*Dept to Equity*), dan NPM (*Net Profit Margin*)	CR menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan terhadap *return* saham. DER dan NPM menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap *return* saham.
11	Fitri Astuti (2013)	*Return* saham	NPM (*Net Profit Margin*), ROA (*Return on Asset*), dan ROE (*Return on Equity*)	NPM, ROA, dan ROE mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham.
12	Sofi'ah, dkk (2017)	*Return* saham	EPS (*Earning Per Share*), ROE (*Return*	EPS dan ROE berpengaruh signifikan terhadap

			on Equity) dan DER (*Dept to Equity*).	*return* saham. Sedangkan DER tidak berpengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.
13	Ratih Diyah Safitri (2015)	*Return* saham	CR (*Current Ratio*), NPM (*Net Profit Margin*), DER (*Dept to Equity*), dan TATO (*Total Asset Turnover*)	CR dan NPM tidak terdapat pengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan DER dan TATO mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.
14	Eka Pratiwi (2019)	*Return* saham	NPM (*Net Profit Margin*), CR (*Current Ratio*), TATO (*Total Asset Turnover*),	NPM, CR, dan TATO menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan DER menunjukkan

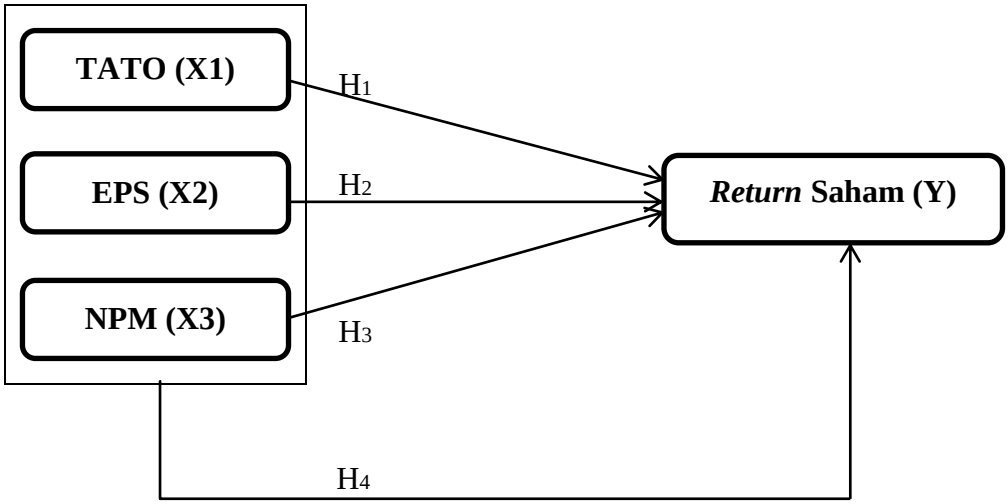
			dan DER (*Dept to Equity*).	pengaruh yang tidak signifikan *return* saham.
15	Jingga Maulita Rahma (2019)	*Return* saham	CR (*Current Ratio*), DER (*Dept to Equity*), NPM (*Net Profit Margin*) dan TATO (*Total Asset Turnover*)	CR dan DER berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Sedangkan NPM dan TATO berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini bermaksud untuk mereplikasi (mengulang) penelitian sebelumnya dengan variabel, sampel dan tahun berbeda. Penelitian ini menggunakan variabel TATO, EPS dan NPM, sampel perusahaan manufaktur di BEI pada periode tahun 2015-2019. Sebagian besar penelitian sebelumnya tidak memasukkan *deviden yield* dalam menghitung *return* secara keseluruhan (total *return*). Oleh karena itu perlu dilakukan perluasan penelitian untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kinerja keuangan terhadap total *return.* Hal ini didasarkan pada alasan bahwa pemegang saham tidak mengharapkan *capital gain* saja tetapi juga mengharapkan *dividen yield*.

J. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah proses pemilihan aspek-aspek dalam suatu tinjauan teoritis yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dibuat dalam bentuk bagan merupakan rangkaian konsep dasar untuk mendeskripsikan variabel secara sistematis dan hubungan antar variabel. Sebagai rangkaian penalaran berdasarkan premis teoritis yang relevan mengarah pada kesimpulan dan berakhir pada hipotesis yang akan diuji secara empiris.[38]

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka serta penelitian terdahulu, adapun kerangka pemikiran secara sitematis untuk menggambarkan variabel dan hubungan antar variabel dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

[38] Firdaus, dkk, *Aplikasi Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 76.

K. Hipotesis

1. Pengaruh TATO (*Total Assets Turnover*) terhadap *Return* Saham

Total Assets Turnover mengukur perputaran semua aset perusahaan dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset.[39] Jika perusahaan dapat menggunakan sumber dayanya secara efisien untuk meningkatkan penjualan, maka hal ini tentunya akan berdampak positif pada tingkat pertumbuhan laba perusahaan. Semakin tinggi TATO menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan (pendapatan).[40]

Total assets turnover adalah salah satu rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas penggunaan aset perusahaan dengan membandingkan jumlah penjualan perusahaan dengan semua aset dimiliki perusahaan. Dengan demikian nilai yang akan didapat dari analisa ini menunjukkan setiap rupiah dari aset yang digunakan akan menghasilkan berapa rupiah dalam penjualan. Semakin tinggi efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset untuk penjualan maka akan menghasilkan keuntungan yang semakin besar dengan asumsi tidak ada kerugian dalam penjualan. Laba atau keuntungan yang semakin tinggi akan berdampak positif terhadap kinerja perusahaan tersebut. Dengan demikian maka permintaan

---

[39] Muhammad Dwi Andika, *Panduan Merencanakan, Mengawasi, dan Mengeksekusi Bisnis*, (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2018), hlm. 84.

[40] Hery, *Balanced Scorecard for Business*, (Jakarta: PT Grasindo, 2017), hlm. 92.

atas saham perusahaan akan naik dan berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Angga Kurniawan (2017), menunjukkan *Total Asset Turnover* mampu mempengaruhi *return* saham. Selain itu diperkuat oleh penelitian dari Ike Devi dan Yuliastuti (2017), TATO berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Cahyo Dwi Laksono (2017), TATO berpengaruh positif terhadap *return* saham. Eka Pratiwi (2019), menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Jingga Maulita Rahma (2019), TATO berpengaruh positif terhadap *return* saham.

H_1: TATO berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

2. Pengaruh EPS (*Earning Per Share*) terhadap *Return* Saham

EPS digunakan untuk menilai proporsi laba atau keuntungan perusahaan dibandingkan dengan jumlah lembar saham yang ada.[41] Besaran EPS tidak terlalu penting, tetapi pertumbuhan EPS lah yang perlu diperhatikan oleh investor. Dalam perdagangan saham, EPS sangat berpengaruh terhadap harga pasar saham. Semakin tinggi EPS, maka semakin mahal harga suatu saham dan sebaliknya.[42]

Para pemegang saham dan calon investor umumnya akan tertarik pada EPS, karena EPS merupakan indikator kesuksesan perusahaan. EPS

[41] Alief K, *50 Juta Pertama dari Saham dengan Value Investing*, (Jakarta: Ak Pedia, 2020), hlm. 83.

[42] Sawidji Widioatmodjo, *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal Pengantar Menjadi Investor Profesional*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2005), hlm. 102.

adalah rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak dan jumlah seluruh saham diterbitkan. EPS menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diberikan kepada investor untuk setiap saham yang dimilikinya. Secara sederhana EPS menjelaskan jumlah uang yang diperoleh setiap perlembar saham. Berdasarkan tingkat keberhasilan perusahaan, maka investor akan memperhatikan efek masa depan dengan melihat prospek perusahaan yang bagus. Pertumbuhan laba per saham perusahaan akan menjadi pertimbangan investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Jika harga saham mencerminkan kapitalisasi dari keuntungan yang diharapkan dimasa depan, maka peningkatan laba akan meningkatkan harga saham sehingga *return* saham juga akan meningkat.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Erik dan Lailatul (2016), menunjukkan EPS berpengaruh terhadap *return* saham. Fitriani dan Sumiyarsih (2015), EPS berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Penelitian ini diperkuat oleh Ike Devi dan Yuliastuti (2017), EPS berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Elly Salim dan Isnurhadi (2011), EPS berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Tutia, Tertiarto, dkk (2018), memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham. Dwi Mechajune dan Topowijono (2018), secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham. Sofi'ah, dkk (2017), berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

H_2: EPS berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

3. Pengaruh NPM (*Net Profit Margin*) terhadap *Return* Saham

Rasio *Net Profit Margin* menunjukkan seberapa besar laba bersih yag diperoleh perusahaan. Jika margin keuntungan perusahaan lebih rendah dari rata-rata industri, hal ini dapat disebabkan harga jual perusahaan lebih rendah dari perusahaan pesaing atau harga pokok penjualan lebih tinggi daripada perusahaan pesaing, ataupun keduanya.[43]

NPM menggambarkan kapasitas perusahaan di tingkat akhir laba bersih. Penghasilan laba bersih diperoleh setelah dikurangi laba sebelum pajak dengan beban pajak penghasilan. Laba bersih merupakan ukuran yang sangat penting bagi investor karena kaitannya dengan dividen..[44]

NPM bertujuan untuk menentukan laba bersih secara langsung. Semakin tinggi NPM suatu perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan dari sudut pandang manajemen. Meningkatnya keuntungan (laba bersih setelah pajak) akan mencerminkan bagian laba dalam bentuk dividen dan *capital gain* yang diterima pemegang saham juga meningkat besar. Rasio NPM perusahaan meningkat dari tahun ke tahun dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Rasio NPM yang meningkat menunjukkan kemampuan manajemen cerdas mengelola perusahaan untuk mendapatkan laba bersih. Kepercayaan ini akan mampu

---

[43] Arief Sugiono dan Edy Untung, *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2008), hlm. 71.

[44] Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 154.

mengubah permintaan dan penawaran harga saham perusahaan yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan *return* saham.

Penelitian yang telah dilakukan oleh D. Agus dan Rangga (2009), NPM menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Penelitian ini diperkuat oleh Tutia, Tertiarto, dkk (2018), NPM memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham. Dwi Mechajune dan Topowijono (2018), secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham. Chadina Ari Astiti, dkk (2014), NPM menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Fitri Astuti (2013), NPM mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Eka Pratiwi (2019), menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Jingga Maulita Rahma (2019), NPM berpengaruh positif terhadap *return* saham.

H_3: NPM berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

4. Pengaruh TATO (*Total Assets Turnover*), EPS (*Earning Per Share*), dan NPM (*Net Profit Margin*) terhadap *Return* Saham

Total Assets Turnover yang tinggi menunjukkan manajemen perusahaan dapat memanfaatkan semua aset untuk menghasilkan pendapatan bagi perusahaan dan ini dianggap bisa meningkatkan keuntungan perusahaan. Jadi, TATO memiliki potensi yang tinggi untuk menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan sehingga bisa meningkatkan nilai saham tersebut, yang berdampak positif pada harga saham.

Earning Per Share yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih per saham. Semakin tinggi EPS, semakin tinggi permintaan saham perusahaan dan menyebabkan harga saham naik, begitu sebaliknya. Jadi jika EPS meningkat, harga sahamnya juga naik dan *return* sahamnya juga naik. Kenaikan EPS artinya perusahaan sedang dalam tahap pertumbuhan atau kondisi keuangan sedang mengalami peningkatan penjualan atau keuntungan.

Net Profit Margin yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan tertentu. Semakin besar rasio NPM akan lebih baik, karena perusahaan dianggap telah memperoleh laba bersih yang tinggi. Hal ini memberi kepercayaan kepada investor untuk memiliki saham perusahaan, sehingga dapat meningkatkan *return* saham di masa depan.

H_4: TATO (*Total Assets Turnover*), EPS, dan NPM (*Net Profit Margin*) secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap *Return* Saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian untuk penelitian ini adalah menggunakan penelitian kuantitatif. Penggunaan penelitian kuantitatif dengan instrumen yang valid dan reliabel serta analisis statistik yang sesuai dan tepat menyebabkan hasil penelitian yang dicapai tidak menyimpang dari kondisi sebenarnya.[45]

Penelitian kuantitatif merupakan kegiatan mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data berdasarkan jumlah atau banyaknya yang dilakukan secara obektif untuk memecahkan suatu masalah atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum.[46]

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini di Bursa Efek Indonesia dengan membuka situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id serta IDN Financials untuk mendapatkan data laporan keuangan perusahaan manufaktur tahun 2015-2019 serta data saham pada perusahaan yang terkait. Alasan peneliti melakukan penelitian di BEI karena dalam kondisi COVID-19 ini peneliti berupaya untuk tidak langsung ketempat atau instansi untuk melakukan penelitian. Rentang waktu dalam melakukan penelitian ini adalah tanggal 20 Oktober – selesai.

---

[45] Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 58.

[46] Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 3.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data di penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah suatu struktur data historis mengenai variabel-variabel yang sebelumnya telah dikumpulkan dan disusun oleh pihak lain. Sumber data sekunder dapat diperoleh dari dalam suatu perusahaan (sumber internal), berbagai internet websites, perpustakaan umum maupun lembaga pendidikan,dan lain-lain.[47] Sumber data yang diperoleh untuk penelitian ini adalah dari internet wibsites Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idc.co.id dan IDN Financials serta sumber lain yang terkait dengan penelitian.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kumpulan dari semua ukuran, benda, atau individu yang sedang dipelajari.[48] Populasi adalah semua unit dari mana sampel dipilih. Populasi dapat berupa organisme, orang atau sekelompok orang, masyarakat, organisasi, benda, objek, peristiwa atau pemberitaan yang kesemuanya mempunyai ciri-ciri dan harus ditetapkan secara spesifik.[49] Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah Populasi dalam penelitian ini adalah 181

---

[47] Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis*, (Jakarta: PT Grasindo, 2005), hlm. 168.

[48] Harinaldi, *Prinsip-Prinsip Statistik untuk Teknik dan Sains*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 2.

[49] Ade Ismayani, *Metodologi Penelitian*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2019), hlm. 48.

perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode akhir pengamatan 2019.

2. Sampel

Sampel merupakan beberapa karakteristik atau ciri yang dimiliki oleh suatu populasi. Dapat dikatakan juga bahwa sampel merupakan sebagian kecil yang diambil dari anggota pupulasi berdasarkan prosedur yang telah ditentukan sehingga dapat digunakan untuk mewakili populasi tersebut.[50]

Teknik sampel yang digunakan adalah sampel tujuan tertentu atau *Purposive Sampling*. Teknik ini, sampel diambil dengan maksud atau tujuan tertentu. Seseorang atau sesuatu diambil sebagai sampel karena menurut peneliti seseorang atau sesuatu mempunyai informasi yang dibutuhkan penelitian.[51] Metode ini menggunakan kriteria yang dipilih peneliti dalam pemilihan sampel.[52] Kriteria yang dipilih adalah:

a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sampai tahun 2019.
b. Perusahaan manufaktur yang tidak *delisting* dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

---

[50] Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia., 2019), hlm 95.

[51] Didin Fatihudin, *Metode Penelitian: untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hlm. 76.

[52] Dhian Tyas Untari, *Metode Penelitian: Penelitian Kontemporer Bidang Ekonomi dan Bisnis*, (Purwokerto: CV. Pena Persada, 2018), hlm. 37.

c. Perusahaan manufaktur yang mengeluarkan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2015-2019.
d. Perusahaan manufaktur yang membagikan *dividen* berturut-turut dari tahun 2015-2019.
e. Perusahaan manufaktur yang laporan keuangan dinyatakan dalam rupiah (Rp).
f. Perusahaan manufaktur yang tidak pernah mengalami kerugian dari tahun 2015-2019.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen / Terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau ketergantungan oleh variabel bebas. Variabel terikat atau dependen di penelitian ini yaitu *Return* saham. *Return* saham merupakan tingkat pengembalian atau keuntungan yang didapatkan oleh investor dalam melakukan investasi. Artinya investor dalam melakukan investasi tersebut dengan maksud dan tujuan untuk mendapatkan keuntungan atau pengembalian (*return*) dari investasi di masa mendatang. Tanpa adanya keuntungan yang akan didapatkan, seorang investor tidak akan termotivasi untuk melakukan suatu investasi.

Rumus perhitungan *return* saham dapat dilakukan dengan cara, yaitu:[53]

$$Ri.t = \frac{(Pt - Pt\text{-}1) + Dt}{Pt\text{-}1}$$

Keterangan:

Ri.t : *return* saham *i* untuk waktu *t* (hari, bulan, tahun berjalan, dan sebagainya).

Pt : *price*, yaitu harga untuk waktu *t*.

Pt-1 : *price*, yaitu harga untuk waktu sebelumnya (kemarin, bulan lalu, tahun lalu, dan seterusnya).

Dt : dividen tunai.

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau terikat. Variabel independen di penelitian ini adalah:

a. TATO (*Total Asset Turnover*)

Rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan total aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar nilai rasio TATO maka semakin baik. Karena perusahaan mampu memaksimalkan total aset yang dimiliki dalam menghasilkan penjualan.

[53] Mohamad Samsul, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, (Surabaya: Erlangga, 2006), hlm. 292.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio perputaran total aset yaitu:[54]

$$\text{Rasio perputaran aset tetap} = \frac{\text{penjualan}}{\text{(aset tetap awal thn+aset tetap akhir thn :2)}}$$

$$\text{Rasio perputaran aset tetap} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata-rata aset tetap}}$$

b. EPS (*Earning per Share*)

Rasio yang digunakan untuk menilai laba per lembar saham yang didapatkan perusahaan dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan seluruh jumlah saham perusahaan. Sehingga dengan rasio ini dapat diketahui berapa tingkat pengembalian investasi saham yang dilakukan investor. Semakin tinggi EPS maka semakin baik. Karena menunjukkan semakin tinggi keutungan yang didapatkan setiap per lembar saham.

Earning Per Share (EPS) dihitung dengan membandingan antara laba bersih setelah pajak (*net income after* tax) dengan jumlah saham yang diterbitkan[55]

$$EPS = \frac{net\ income\ after\ tax}{\text{jumlah seluruh saham diterbitkan}} \text{ x } 100\%$$

c. NPM (*Net Profit Margin*)

Rasio yang digunakan untuk mengetahui keuntungan bersih yang didapatkan perusahaan dalam operasionalnya. Yaitu dengan membandingkan laba bersih setalah pajak dengan penjualan. Semakin

[54] Hery, *Balanced Scorecard for Business*, (Jakarta: PT Grasindo, 2017), hlm. 36.

[55] Taufik Hidayat, *Kamus Populer Istilah Investasi*, (Jakarta: Mediakita, 2011), hlm. 61.

besar nilai NPM maka semakin baik. Karena menunjukkan bahwa perusahaan bagus dalam mengelola bisnisnya untuk mendapatkan keuntungan.

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap:[56]

$$\textit{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \text{x } 100\%$$

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan cara metode kepustakaan dan metode dokumentasi. Metode kepustakaan diperoleh dari jurnal-jurnal, buku ilmiah, skripsi, dan sumber elektronik lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Sedangkan metode dokumentasi yaitu dengan memperoleh informasi atau data keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia dan IDN Financials.

G. Teknik Analisis Data

Untuk dapat mengetahui seberapa besar pengaruh TATO (*Total Assets Turn Over*) terhadap *return* saham, EPS (*Earning Per Share*) terhadap *return* saham, NPM (*Net Profit Margin*) terhadap *return* saham dan seberapa besar pengaruh TATO (*Total Assets Turn Over*), EPS (*Earning Per Share*), dan NPM (*Net Profit Margin*) terhadap *return*

[56] Wastam Wahyu Hidayat, *Analisa Laporan Keuangan*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hlm. 50.

saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Statistik Deskriptif

   Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan apa adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan atau generalisasi secara umum.[57]

   Statistik Deskriptik dilakukan dengan cara mengumpulkan data di BEI, dan IDN Financials, mengolah data yang sudah diperoleh, menganalisa data tersebut dan menyajikan data. Yang mana sumber data statistik ini adalah data sekunder yaitu memperoleh data dari pihak lain seperti BEI. Dalam statistik deskriptif ini disajikan cara-cara penyajian data dalam bentuk tabel dan diagram, menentukan rata-rata (mean), modus, median, rentang serta simpangan baku.[58]

2. Uji Asumsi Klasik

   a. Uji Normalitas

      Uji normalitas untuk melihat apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai

[57] Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 111.

[58] Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*, (Ponorogo: WADE Group, 2017), hlm. 18.

residual yang berdistribusi normal.[59] Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah:[60]

1) Jika nilai signifikansi > α = 0.05, maka data tersebut berdistribusi normal.
2) Jika nilai signifikansi < α = 0.05, maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi bisa dilakukan dengan cara uji Durbin – Watson (DW test). Kriteria pengambilan keputusannya adalah (Slamet Riyanto, Aglis Andhita, 2020:138):[61]

1) Kurang dari 1,10 = Ada autokorelasi 1,10
2) s/d 1,54 = Tanpa kesimpulan
3) 1,55 s/d 2,46 = Tidak ada autokorelasi
4) 2,46 s/d 2,90 = Tanpa kesimpulan lebih dari
5) 2,91 = Ada autokorelasi

[59] Ansofino, dkk., *Buku Ajar Ekonometrika*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 94.

[60] Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 115.

[61] Slamet Riyanto, dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), hlm. 138.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi linear berganda. Jika terdapat korelasi yang tinggi antara variabel independen, maka hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen akan terganggu.[62]

Dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:[63]

Melihat nilai *tolerance*:

1) Jika nilai *tolerance* > 0.10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.
2) Jika nilai *tolerance* < 0.10 maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

Melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*):

a) Jika nilai VIF < 10.00 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.
b) Jika nilai VIF > 10.00 maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari satu residual ke observasi lain nya.[64]

[62] Ansofino, dkk., *Buku Ajar Ekonometrika*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 94.

[63] Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 120.

Model regresi yang memenuhi syarat adalah terdapat kesamaan varians dari residual satu observasi ke observasi lainnya tetap atau disebut heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas adalah:[65]

1) Jika nilai signifikansi > α = 0.05, kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.
2) Jika nilai signifikansi < α = 0.05, kesimpulannya adalah terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi dibedakan menjadi dua, yaitu regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Untuk regresi linier sederhana hanya terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat, sedangkan untuk regresi linier berganda terdiri dari dua atau lebih variabel bebas dan satu variabel terikat.[66]

Penelitian ini menggunakan analisis linier berganda karena terdapat tiga variabel bebas yaitu TATO, EPS, NPM dan satu variabel terikat yaitu *return* saham. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh TATO, EPS, dan NPM terhadap *return* saham dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan linier yaitu:

---

[64] Ansofino, dkk., *Buku Ajar Ekonometrika*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 94.

[65] Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 122.

[66] Slamet Riyanto, dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), hlm. 140.

$Y = a + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + e$

Keterangan:

Y = *Return* saham

β = Koefisien regresi

X_1 = TATO

X_2 = EPS

X_3 = NPM

e = *error*

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan bagian terpenting dari penelitian, setelah data dikumpulkan dan diolah. Kegunaan utamanya adalah untuk menjawab hipotesis yang dibuat oleh peneliti. [67]

a. Uji F

Pengujian F atau pengujian model digunakan untuk bisa mengetahui apakah hasil dari analisis regresi signifikan atau tidak, dengan kata lain dugaan model tersebut sesuai atau tidak. Jika hasil signifikan, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan jika hasil tidak signifikan, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.[68] Jika F hitung > F tabel maka H_0 ditolak, yang artinya variabel

[67] Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 169.

[68] *Ibid*., hlm. 169.

independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Nilai F hitung dapat diperoleh dengan rumus:[69]

$$\text{F hitung} = \frac{R^2(k-1)}{(1-R^2)(n-k)}$$

Dimana:

R^2 : Koefisien Determinasi

K : Jumlah variabel bebas

N : jumlah sampel

Kriteria uji, yaitu:

F-hitung > F-tabel (k-1, n-k), maka tolak H_0

F-hitung < F-tabel (k-1, n-k), maka terima H_0

b. Uji T (t-test)

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Langkah dalam pengujian uji T, yaitu:

1) Menentukan hipotesis

$H_0: \beta = 0$	$H_0: \beta \leq 0$	$H_0: \beta \geq 0$
$H_0: \beta \neq 0$	$H_0: \beta > 0$	$H_0: \beta < 0$

2) Menentukan taraf nyata (α) yaitu 0.05

3) Menentukan nilai uji statistik adalah:

$$t = \frac{bi}{Sbi}$$

[69] Lina Asmara Wati, dan Mimit Primyastanto, *Ekonomi Produksi Perikanan dan Kelautan Modern: Teori dan Aplikasinya*, (Malang: UB Press, 2018), hlm. 164.

$$Sb = \frac{Syx}{\sqrt{\Sigma X^2 - \frac{1}{n}(\Sigma X)^2}} \qquad Syx = \sqrt{\frac{\Sigma Y^2 - a \Sigma Y - b \Sigma X}{n-k-1}}$$

Dimana:

bi : Koefisien dari variabel ke 1

Sbi : Simpangan baku dari variabel bebas ke 1

n : banyaknya data

k : banyaknya variabel

Syx : *Standard error of estimate*

4) Kriteria penerimaan atau penolakan H_0

5) Kesimpulan:

Jika t-hitung > t-tabel, artinya H_0 ditolak. Berarti hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen signifikan.

Jika t-hitung < t-tabel, artinya H_0 diterima. Berarti hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen tidak signifikan.

c. Uji R^2

Untuk dapat mengetahui besar kontribusi variabel independen (TATO, EPS, dan NPM) terhadap variabel dependen (*Return* saham) digunakan dengan nilai R^2. Koefisien determinasi dirumuskan sebagai berikut:[70]

$$R^2 = \frac{\Sigma(Yi-Y)}{\Sigma(Yi-Y)^2}$$

[70] *Ibid.*, hlm. 164.

Dimana nilai R^2 adalah $0<R^2<1$, yang artinya:

Bila R^2 = 1, berarti besarnya pengaruh dari variabel bebas terhadap naik turunnya variabel terikat sebesar 100%, sehingga tidak ada faktor lain yang memengaruhinya.

Bila R^2 = 0, berarti variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Total Assets Turn Over* (TATO), *Earning Per Share* (EPS) Dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs www.idx.co.id dan idnfinancial.com diketahui populasi dalam penelitian ini yaitu Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 181 perusahaan. Setelah dilakukan seleksi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, diperoleh sampel sebanyak 19 perusahaan. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang telah dijelaskan dalam Bab III.

Tabel 4.1

Nama Perusahaan Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
2	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
3	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
4	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
5	EKAD	Ekadharma International Tbk
6	AUTO	Astra Otoparts Tbk
7	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

8	TRIS	Trisula International Tbk
9	BATA	Sepatu Bata Tbk
10	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
11	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
12	MYOR	Mayora Indah Tbk
13	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
14	KLBF	Kalbe Farma Tbk
15	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
16	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
17	TCID	Mandom Indonesia Tbk
18	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
19	CINT	Chitose International Tbk

Sumber: www.idx.co.id data yang diolah (2020)

B. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang diteliti menjadi informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah *Return* Saham (RS) sebagai variabel dependen, dan variabel independen yang meliputi *Total Assets Turn Over* (TATO), *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM). Untuk mendiskripsikan dan menguji pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen, berikut ini disajikan deskripsi data yang telah diperoleh dan diolah menggunakan program SPSS 16:

Tabel 4.2

Hasil Uji Descriptive Statistics

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TATO	95	.36	2.40	1.1218	.38609
EPS	95	.71	2708.00	1.7860E2	365.22341
NPM	95	1.32	26.33	9.0118	5.72812
RS	95	-.6150	.9318	.069558	.2819099
Valid N (listwise)	95				

Sumber: Data sekunder yang diolah (2020)

Tabel 4.2 menunjukkan gambaran atau deskripsi data dari variabel-variabel dalam penelitian ini.

1. *Total Assets Turn Over* (TATO) dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 0,36 oleh perusahaan DPNS pada tahun 2017, sedangkan nilai maksimum sebesar 2,40 oleh perusahaan UNVR pada tahun 2016. Nilai rata-rata (mean) dari TATO dalam penelitian ini sebesar 1,1218 dengan standar deviasi (*Std. Deviation*) sebesar 0,38609.
2. *Earning Per Share* (EPS) dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 0,71 oleh perusahaan TRIS pada tahun 2019, sedangkan nilai maksimum sebesar 2708,00 oleh perusahaan TCID pada tahun 2015. Nilai rata-rata (mean) dari EPS dalam penelitian ini sebesar 1,7860E2 dengan standar deviasi (*Std. Deviation*) sebesar 365,22341.
3. *Net Profit Margin* (NPM) dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 1,32 oleh perusahaan KBLM pada tahun 2015, sedangkan nilai maksimum sebesar 26,33 oleh perusahaan SIDO pada tahun 2019. Nilai

rata-rata (mean) dari NPM dalam penelitian ini sebesar 9,0118 dengan standar deviasi (*Std. Deviation*) sebesar 5,72812.

4. *Return* Saham (RS) dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar -0,6150 oleh perusahaan AUTO pada tahun 2015, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,9318 oleh perusahaan TOTO pada tahun 2015. Nilai rata-rata (mean) dari RS dalam penelitian ini sebesar 0,069558 dengan standar deviasi (*Std. Deviation*) sebesar 0,2819099.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik yaitu *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka data tersebut memiliki distribusi normal. Berikut merupakan hasil uji normalitas pada penelitian ini:

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters[a]	Mean	-.0054375
	Std. Deviation	.27486600
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.092

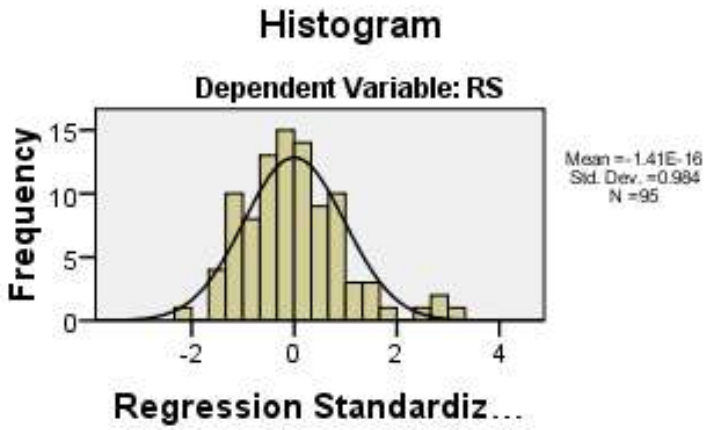
Negative	-.043
Kolmogorov-Smirnov Z	.898
Asymp. Sig. (2-tailed)	.395
a. Test distribution is Normal.	

Sumber: Data sekunder yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai *test statictic Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,898 dan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,395 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dilihat dari nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang lebih besar dari 0,05. Hasil ini didukung dengan grafik histogram maupun grafik *Normal Probability Plot* seperti gambar 4.1 dan gambar 4.2 dibawah ini:

Grafik 4.1

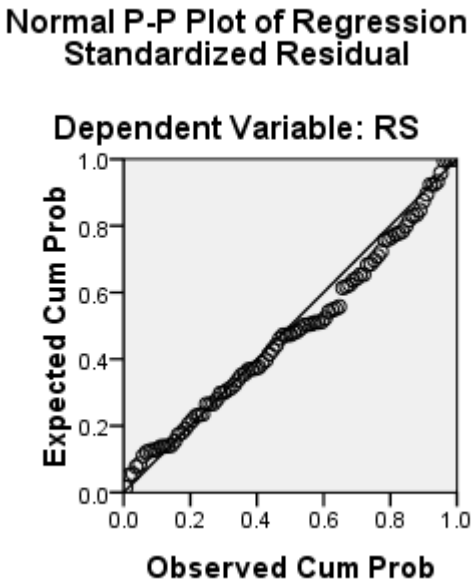
Grafik Histogram



Dari hasil uji normalitas tersebut memperlihatkan bahwa grafik histogram memiliki distribusi data yang mengikuti kurva berbentuk lonceng yang tidak melenceng (*skweness*) ke kanan maupun melenceng ke kiri. Jadi dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Gambar 4.2

Normal Probability Plot



Berdasarkan hasil gambar *P-Plot* terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji Durbin – Watson (DW test). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi autokorelasi. Keputusan apakah ada tidaknya autokorelasi dengan ketentuan sebagai berikut:

Kurang dari 1,10 = Ada autokorelasi 1,10

s/d 1,54 = Tanpa kesimpulan

1,55 s/d 2,46 = Tidak ada autokorelasi

2,46 s/d 2,90 = Tanpa kesimpulan lebih dari

2,91 = Ada autokorelasi

Berikut merupakan hasil pengujian autokorelasi:

Tabel 4.4

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.233[a]	.054	.023	.2786215	1.943

a. Predictors: (Constant), NPM, TATO, EPS

b. Dependent Variable: RS

Sumber: Data sekunder yang diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.4 diatas maka diperoleh nilai *Durbin- Watson* sebesar 1,943 nilai tersebut berada diantara 1,55 s/d 2,46 maka disimpulkan bahwa DW-test tidak ada autokorelasi.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10,00 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.5

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	TATO	.850	1.176
	EPS	.756	1.322
	NPM	.847	1.181

a. Dependent Variable: RS

Sumber: Data sekunder yang diolah (2021)

Hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10,00, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser* dalam penelitian ini:

Tabel 4.6

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.142	.064		2.234	.028
	TATO	.077	.052	.164	1.459	.148
	EPS	-3.836E-5	.000	-.078	-.652	.516
	NPM	-.002	.004	-.052	-.463	.644

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Data sekunder yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.6 uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser* menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki probabilitas signifikansi di atas 0,05. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung atau tidak terdapat heteroskedastisitas.

D. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.7

Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	-.114	.098		-1.165	.247
	TATO	.097	.081	.133	1.202	.233
	EPS	-9.233E-5	.000	-.120	-1.020	.310
	NPM	.010	.005	.205	1.853	.067

a. Dependent Variable: RS

Sumber: Data sekunder yang diolah (2021)

Berdasarkan pada tabel 4.7, persamaan regresi variabel dependen dan independen adalah:

RS= -0,114 + 0,097X1 – 9,233E-5X2 + 0,010X3 + e

Persamaan regresi linier berganda dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -0,114 menyatakan bahwa jika variabel independen TATO (X1), EPS (X2) dan NPM (X3) dianggap nol maka, variabel dependen *return* saham (Y) adalah sebesar -0,114.
2. *Total Assets Turn Over* (TATO) memiliki koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,097. Hal tersebut berarti setiap ada peningkatan TATO sebesar 1% maka akan manaikkan *return* saham sebesar 0,097 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
3. *Earning Per Share* (EPS) memiliki koefisien regresi dengan arah negatif sebesar – 9,233E-5. Hal tersebut berarti setiap ada peningkatan EPS sebesar 1% maka akan menurunkan *return* saham sebesar – 9,233E-5 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
4. *Net Profit Margin* (NPM) memiliki koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,010. Hal tersebut berarti setiap ada peningkatan NPM sebesar 1% maka akan manaikkan *return* saham sebesar 0,010 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

E. Pengujian Hipotesis

1. Uji Statistik (Uji F)

Uji statistik F (Uji F) bertujuan untuk menguji apakah variabel independen yaitu TATO, EPS dan NPM secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen yaitu *return* saham. Hasil uji statistik F dilihat dengan nilai signifikansi < 0,05. Berikut ini merupakan hasil uji statistik F:

Tabel 4.8

Hasil Uji Statistik F

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.406	3	.135	1.744	.164[a]
	Residual	7.064	91	.078		
	Total	7.470	94			

a. Predictors: (Constant), NPM, TATO, EPS

b. Dependent Variable: RS

Sumber: Data sekunder yang diolah (2021)

Berdasarkan hasil yang terlihat pada tabel 4.8 diatas diperoleh nilai F hitung sebesar 1,744 lebih kecil dibandingkan F tabel sebesar 2,09 (1,744 < 2,09) dengan tingkat signifikansi diatas 0,05 (0,164 > 0,05) artinya, H0 diterima dan H4 ditolak berarti secara bersama-sama TATO, EPS dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham.

2. Uji T (t-test)

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen yaitu TATO, EPS, dan NPM dalam model regresi berpengaruh secara individu terhadap variabel dependen yaitu *Return* Saham, dalam penelitian ini menggunakan signifikansi sebesar 0,05.

Tabel 4.9

Hasil Uji T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.114	.098		-1.165	.247
	TATO	.097	.081	.133	1.202	.233
	EPS	-9.233E-5	.000	-.120	-1.020	.310
	NPM	.010	.005	.205	1.853	.067

a. Dependent Variable: RS

Sumber: Data sekunder yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa:

a. Nilai signifikansi TATO yaitu 0,233 lebih besar dari 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap *return* saham dengan arah hubungan positif.
b. Nilai signifikansi EPS yaitu 0,310 lebih besar dari 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap *return* saham dengan arah hubungan negatif.

c. Nilai signifikansi NPM yaitu 0,067 lebih besar dari 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap *return* saham dengan arah hubungan positif.

3. Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi dengan menggunakan nilai *Adjusted R Square* dari model regresi yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel-variabel independen (bebas) dalam menerangkan variabel dependen (terikat). Berikut ini merupakan hasil uji koefisien determinasi dari regresi linier berganda:

Tabel 4.10

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.233[a]	.054	.023	.2786215

a. Predictors: (Constant), NPM, TATO, EPS

Sumber: Data sekunder yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* yaitu 0,023. Hal tersebut menunjukkan bahwa 2,3% variasi besarnya *return* saham dapat dijelaskan oleh variasi TATO, EPS dan NPM. Adapun sisanya 97,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

F. Pembahasan

1. Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return* Saham

Hasil analisis menunjukkan bahwa t signifikansi 0,233 > 0,05 dan koefisien positif yang menunjukkan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yang berarti TATO tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Perhitungan TATO dilakukan untuk mengukur bagaimana perusahaan menghasilkan penjualan dari total aktiva yang dimilikinya. TATO melihat bagaimana kinerja perusahaan dari sisi aktivitasnya. Semakin tinggi nilai TATO, maka suatu perusahaan mampu menghasilkan penjualan yang tinggi dengan total aktiva yang dimiliki. Sebaliknya, dengan nilai TATO yang rendah dapat mengindikasikan bahwa suatu perusahaan mampu mendapatkan penjualan yang cukup rendah apabila dibandingkan dengan total aktiva yang dimiliki.

Nilai TATO yang tinggi belum tentu dapat menggambarkan bahwa perusahaan tersebut dapat memberikan laba yang tinggi. Bisa saja perusahaan memiliki TATO yang tinggi namun mengalami kerugian karena beban operasional lebih tinggi dari penjualannya. Hal tersebut membuat TATO kurang diminati investor sebagai pertimbangan dalam pembelian saham.

Kondisi ini mendukung penelitian dari Made Reina Candradewi (2016) menunjukkan bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini disebabkan karena sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan besar, dimana perusahaan besar biasanya sulit untuk meningkatkan TATO.

Penelitian oleh Farkhan dan Ika (2013) memperoleh hasil bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Karena dalam aktivitas perusahaan yang rendah pada tingkat penjualan tertentu, akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva yang tidak produktif, sehingga dapat menyebabkan TATO menjadi turun. Kejadian lainnya juga bisa menjadi dampak pada TATO misalnya pada saat perekonomian kurang baik atau terjadinya inflasi yang nantinya berdampak pada *return* saham.

Penelitian oleh IG. K. A. Ulupui (2009) memperoleh hasil bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Dengan alasan bahwa rasio aktivitas tidak bermanfaat untuk mengukur *return* saham karena kebanyakan investor hanya melihat aset baru yang lebih efisien karena pengaruh teknologi dan jika keadaan inflasi, aset bisa menjadi mahal atau juga turun yang dapat menyebabkan naik turunnya *return* saham perusahaan.

Penelitian oleh Chrismas Bisara, dan Lailatul Amanah (2015) memperoleh hasil bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Dengan alasan bahwa perputaran aset yang dimiliki

perusahaan dalam menghasilkan penjualan tidak dapat menjelaskan *return* saham yang akan diterima oleh investor atau ada faktor lain seperti kondisi pasar, keuntungan perusahaan, keadaan ekonomi suatu negara, bunga, inflasi dan lain-lain yang merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham yang diterima.

Penelitian oleh Ajeng Ika Ariyanti, dan Suwitho (2016) memperoleh hasil bahwa TATO tidak berpengaruh *return* saham. Dengan alasan bahwa kemampuan perusahaan untuk mengoptimalkan aktivanya secara efektif dan efisien ternyata hal tersebut tidak berpengaruh terhadap minat investor dalam membeli saham perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena beberapa perusahaan yang bisa mendapatkan TATO tinggi dalam periode yang sama tidak dikuti dengan laba bersih yang lebih tinggi yang membuat investor tidak tertarik untuk membeli saham di perusahaan tersebut, sehingga menyebabkan harga saham perusahaan mengalami penurunan yang berakibat terhadap turunnya *return* saham.

2. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return* Saham

Hasil analisis menunjukkan bahwa t signifikansi 0,310 > 0,05 dan koefisien negatif yang menunjukkan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang berarti EPS tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, EPS tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Secara teoritis, semakin tinggi EPS maka investor akan

semakin tertarik untuk berinvestasi. EPS meningkat itu akan membuat investor mengharapkan pertumbuhan lebih tinggi dari perusahaan. Dengan demikian harga sahamnya perusahaan akan naik. Namun, dalam penelitian ini EPS tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini karena kebanyakan investor indonesia jarang memanfaatkan informasi laporan keuangan, karena hanya melihat pergerakan harga saham saja. Inilah yang menyebabkan EPS tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Kondisi tersebut sejalan dengan hasil penelitian Mutiara Putri (2013) memperoleh hasil bahwa EPS tidak terdapat pengaruh terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa laba per lembar saham secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil ini bertentangan dengan teori yang mendasari bahwa EPS yang semakin besar menunjukkan peningkatan laba bersih setelah pajak, dengan peningkatan laba bersih setelah pajak yang dihasilkan oleh perusahaan maka total *return* yang diterima pemegang saham juga semakin meningkat. Hal ini berarti tingkat *return* saham lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lainnya selain EPS.

Penelitian oleh Verawaty, dkk (2015) menunjukkan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian tidak signifikan antara variabel EPS dan *return* saham karena fluktuasi pada EPS. Ini menunjukkan bahwa EPS yang menurun menandakan investor sudah tidak mau lagi menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut. Akibatnya keuntungan perusahaan akan menurun, sehingga EPS tidak mempengaruhi harga saham. Tidak adanya pengaruh pada harga saham

juga akan mempengaruhi *return* saham perusahaan. Hasil penelitian ini EPS tidak berpengaruh terhadap *return* saham, dapat disimpulkan bahwa variabel EPS tidak dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan strategi investasi investor dalam menginvestasikan sahamnya di pasar modal pada periode penelitian.

Penelitian oleh Khoirul Ma'arif dan Lailatul Amanah (2017) memperoleh hasil EPS tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Besar kecilnya nilai EPS tidak mempengaruhi *return* saham. EPS diperoleh dari laba bersih dibagi dengan jumlah saham yang beredar, sehingga jika laba bersih turun dan jumlah lembar biasa bertambah maka EPS akan turun, dan sebaliknya. Sehingga perusahaan yang menghasilkan keuntungan rendah bukan berarti investor tidak tertarik untuk berinvestasi atau perusahaan yang menghasilkan keuntungan tinggi maka investor akan selalu tertarik untuk berinvestasi. Jadi bisa dikatakan selain kurang memperhatikan efektivitas manajemen dalam mengelola investasi yang dimiliki oleh perusahaan, investor juga kurang memperhatikan kinerja manajemen yang mampu mengelola sumber dana pembiayaan operasional secara efektif untuk menciptakan laba atau keuntungan.

Penelitian oleh Ni Putu Hepy Antari dan Ni Putu Shinta Dewi (2020) memperoleh hasil EPS tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Ini memberikan bukti bahwa EPS perusahaan hanya sebatas memenuhi peraturan yang dipersyaratkan pemerintah agar menjadi perusahaan publik, tanpa diterapkan serius di dalam perusahaan, sehingga meski tata

kelola perusahaan sudah berjalan dengan baik, namun hanya dijadikan sebagai pencitraan semata agar bisa menarik investor, tetapi tidak dapat meminimalkan praktik tidak sehat di perusahaan.

Penelitian oleh Sugiarti, dkk (2015) memperoleh hasil EPS berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa EPS tidak mempengaruhi harga saham. Tidak adanya pengaruh pada harga saham juga akan mempengaruhi *return* saham perusahaan. EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dapat dijelaskan bahwa variabel tersebut lebih bersifat fundamental dan karena pasar modal Indonesia masih dalam bentuk lemah, sehingga investor kurang mendasarkan investasinya pada informasi laporan keuangan, sehingga keputusannya lebih banyak didasarkan pada harga saham sebelumnya.

Penelitian oleh Luvy Nurfinda, dan Lintang Venusita (2014) memperoleh hasil EPS secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Karena pada dasarnya perhitungan EPS didasarkan pada laporan keuangan, sedangkan pada laporan keuangan manipulasi laba sering terjadi.

3. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return* Saham

Hasil analisis menunjukkan bahwa t signifikansi 0,067 > 0,05 dan koefisien positif yang menunjukkan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas,

dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak yang berarti NPM tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Kondisi tersebut mendukung penelitian Luluk Oktavia dan Muljono (2018) menunjukkan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap *return* saham disebabkan hubungan laba bersih setelah pajak dan penjualan menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan kurang berhasil dalam menyisahkan margin sebagai kompensasi bagi pemegang saham, investor didalam pembelian saham kurang memperhatikan *profit margin* sehingga tidak berdambak pada harga saham. Hal ini sesuai dengan penelitian. Sehingga hipotesis yang menduga NPM berpengaruh positif terhadap *return* saham ditolak.

Penelitian oleh Sutrisno dan Wijaya (2016) memperoleh hasil NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini disebabkan bahwa NPM perusahaan tidak mampu menghasilkan laba, sehingga mempengaruhi keputusan investor dan calon investor untuk melakukan investasi. Investor tidak akan mau membeli saham dengan harga yang tinggi dengan nilai NPM yang rendah, sehingga NPM tidak mempengaruhi *return* perusahaan.

Penelitian oleh Luvy Nurfinda, dan Lintang Venusita (2014) memperoleh hasil NPM secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham karena NPM tidak menggambarkan seberapa besar persentase laba bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap penjualan karena adanya unsur pendapatan dan biaya operasional. Kelemahan NPM

adalah memasukkan aset yang tidak terkait langsung dengan aktivitas penjualan seperti biaya bunga untuk pendanaan dan biaya pajak penghasilan.

Penelitian oleh Pramita Damayanti dan Hendri Soekotjo (2018) memperoleh hasil NPM tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini dikarenakan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas penjualan rendah maka hal ini akan berdampak penurunan pada pendapatan yang diterima oleh para pemegang saham.

4. Pengaruh *Total Assets Turn Over* (TATO), *Earning Per Share* (EPS) Dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return* Saham

Hasil analisis menunjukkan bahwa F signifikansi 0,164 > 0,05 yang menunjukkan bahwa TATO, EPS dan NPM secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak yang berarti TATO, EPS dan NPM secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2015-2019.

Variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dapat disebabkan oleh berbagai faktor antara lain kondisi sosial, politik, dan ekonomi Indonesia yang tidak stabil serta pasar modal di Indonesia (Bursa Efek Indonesia) masih bersifat *weak form efficient* atau bentuk lemah sehingga harga saham yang terbentuk tidak berdasarkan informasi sebenarnya tentang kondisi perusahaan tetapi

lebih banyak dipengaruhi oleh pergerakan harga historis (kekuatan permintaan dan penawaran harga saham).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh *Total Assets Turn Over* (TATO), *Earning Per Share* (EPS) Dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *Total Assets Turn Over* (TATO) tidak berpengaruh terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Karena nilai TATO yang tinggi belum tentu dapat menggambarkan bahwa perusahaan tersebut dapat memberikan laba yang tinggi. Bisa saja perusahaan memiliki TATO yang tinggi namun mengalami kerugian karena beban operasional lebih tinggi dari penjualannya. Hal tersebut membuat TATO kurang diminati investor sebagai pertimbangan dalam pembelian saham. Sehingga hipotesis yang menduga TATO berpengaruh positif terhadap *return* saham ditolak.
2. Variabel *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Karena dapat dijelaskan bahwa variabel tersebut lebih bersifat fundamental dan karena pasar modal Indonesia masih dalam bentuk lemah, sehingga investor kurang mendasarkan investasinya pada informasi laporan keuangan, sehingga keputusannya

lebih banyak didasarkan pada harga saham sebelumnya. Sehingga hipotesis yang menduga EPS berpengaruh positif terhadap *return* saham ditolak.

3. Variabel *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Disebabkan hubungan laba bersih setelah pajak dan penjualan menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan kurang berhasil dalam menyisahkan margin sebagai kompensasi bagi pemegang saham, investor didalam pembelian saham kurang memperhatikan *profit margin* sehingga tidak berdambak pada harga saham. Hal ini sesuai dengan penelitian. Sehingga hipotesis yang menduga NPM berpengaruh positif terhadap *return* saham ditolak.
4. Variabel *Total Assets Turn Over* (TATO), *Earning Per Share* (EPS) Dan *Net Profit Margin* (NPM) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Kerena dapat disebabkan oleh berbagai faktor antara lain kondisi sosial, politik, dan ekonomi Indonesia yang tidak stabil serta pasar modal di Indonesia (Bursa Efek Indonesia) masih bersifat *weak form efficient* atau bentuk lemah sehingga harga saham yang terbentuk tidak berdasarkan informasi sebenarnya tentang kondisi perusahaan tetapi lebih banyak dipengaruhi oleh pergerakan harga historis (kekuatan permintaan dan penawaran harga saham). Sehingga

hipotesis yang menduga TATO, EPS, dan NPM secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap *return* saham ditolak.

B. Keterbatasan Penelitian

Beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya mengambil sampel selama lima tahun yaitu dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.
2. Variabel independen yang diteliti hanya terbatas pada *Total Assets Turn Over* (TATO), *Earning Per Share* (EPS) Dan *Net Profit Margin* (NPM).
3. Nilai *Total Assets Turn Over* (TATO), *Earning Per Share* (EPS) Dan *Net Profit Margin* (NPM) pada beberapa perusahaan yang mengalami perubahan secara tidak signifikan setiap tahunnya menjadi salah satu faktor tidak berpengaruhnya TATO, EPS, dan NPM terhadap *return* saham.
4. Objek yang diteliti terbatas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

C. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan periode waktu lebih dari 5 tahun agar sampel lebih banyak sehingga memberikan hasil penelitian yang lebih memadai.

2. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel penelitian yang lain karena semakin banyak variasi data dan pembanding sehingga penelitian yang dilakukan akan lebih akurat.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan cakupan objek yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Abdalloh, Irwan. 2018. *Pasar Modal Syariah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Alexander, Nico dan Nicken Destriana. 2013. *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Jakarta: STIE Trisakti. 15(2): 125.

Alief K. 2020. *50 Juta Pertama dari Saham dengan Value Investing*. Jakarta: Ak Pedia.

Andika, Muhammad Dwi. 2018. *Panduan Merencanakan, Mengawasi, dan Mengeksekusi Bisnis*. Yogyakarta: Diandra Kreatif.

Ansofino. Dkk. 2016. *Buku Ajar Ekonometrika*. Yogyakarta: Deepublish.

Antari, Ni Putu Hepy dan Ni Putu Shinta Dewi. 2020. *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018*. Jurnal Kharisma. Universitas Mahasaraswati Denpansar. 2(1).

Ariyanti, Ajeng Ika dan Suwitho. 2016. *Pengaruh CR, TATO, NPM, dan ROA terhadap Return Saham*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). 5(4).

Asri, Dwi Mechajune Damar dan Topowijono. 2018. *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham*. Jurnal Administrasi Bisnis. Malang: Universitas Brawijaya. 60(3).

Astiti, Chadina Ari, dkk. 2014. *Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap Return Saham*. e-Jurnal S1 Ak. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha. 2(1).

Astuti, Fitri. 2013. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Azis, Musdalifah, dkk. 2015. *Manajemen Investasi*. Yogyakarta: Deepublish.

Bahri, Syaiful. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Bisara, Chrismas dan Lailatul Amanah. 2015. *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham*. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). 4(2).

Candradewi, Made Reina. 2016. *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham pada Perusahaan LQ45 di BEI*. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Universitas Udayana.

Damayanti, Pramita dan Hendri Soekotjo. 2018. *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham pada Perusahaan Telekomunikasi*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). 7(2).

Duli, Nikolaus. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.

Fakhruddin, Hendy M. 2008. *Tanya Jawab Pasar Modal untuk SMA*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Farkhan dan Ika. 2013. *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Stikubank. 9(1).

Fatihudin, Didin. 2015. *Metode Penelitian: untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.

Fauziah, Fenty. 2017. *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan*. Samarinda: RV Pustaka Horizon.

Feri, Mochamat. 2014. *Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Perubahan Harga Saham pada Perusahaan Sektor Properti yang Listing di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012*. Jurnal Ilmu Manajemen. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya. 2(4): 28.

Firdaus. Dkk. 2018. *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.

Fitriani dan Sumiyarsih. 2015. *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham pada Perusahaa Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013*. Universitas Mercu Buana Yogyakarta. 3(1): 1-11.

Frida, Catharina Viska Okta. 2020. *Kewirausahaan*. Yogyakarta: Garudhawaca.

Gade, Muhammad. 2005. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Almahira.

Handini, Sri dan Erwin Dyah Astawinetu. 2020. *Teori Portofolio dan Pasar Modal Indonesia*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.

Hantono. 2018. *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan Spss*. Yogyakarta: Deepublish.

Harinaldi. 2005. *Prinsip-Prinsip Statistik untuk Teknik dan Sains*. Jakarta: Erlangga.

Harjito, D. Agus dan Rangga Aryayoga. 2009. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Return Saham di Bursa Efek Indonesia*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. 7(1): 13-21.

Hartono, Jogiyanto. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.

Hermawan, Asep. 2005. *Penelitian Bisnis*. Jakarta: PT Grasindo.

Hery. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: Grasindo.

Hery. 2017. *Auditing and Asurans: Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo.

Hery. 2017. *Balanced Scorecard for Business*. Jakarta: PT Grasindo.

Hidayat, Taufik. 2011. *Kamus Populer Istilah Investasi*. Jakarta: Mediakita.

Hidayat, Wastam Wahyu. 2018. *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

Ismayani, Ade. 2019. *Metodologi Penelitian*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.

Kurniawan, Angga. 2017. *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham dengan Menjadikan Kebijakan Deviden sebagai Variabel Moderate pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII 2007-2011).* Universitas Muhammadiyah Metro. 13(1): 1-14.

Laksono, Cahyo Dwi. 2017. *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

Lubis, Irwansyah. 2010. *Menggali Potensi Pajak Perusahaan dan Bisnis Pelaksanaan Hukum*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Ma'arif, Khoirul dan Lailatul Amanah. 2017. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur di BEI.* Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). 6(7).

Masripah. 2019. *Akuntansi Keuangan Menengah 1 (Soal Latihan dan Kertas Kerja)*. Surakarta: CV OASE Group.

N Oktavia, Luluk dan Muljono. 2018. *The Effect Of Financial Performance On Stock Return*. Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang.

Nurdin, Ismail dan Sri Hartati. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.

Pangestuti, Dewi Cahyani. 2020. *Manajemen Keuangan Internasional*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.

Pratiwi, Eka. 2019. *Analisis Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return Saham Perusahaan Agroindustri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2017.* Skripsi. Universitas Jember.

Prihadi, Toto. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Priyatno, Duwi. 2009. *3 Jam Selesaikan Laporan Keuangan Myob & Peachtree*. Yogyakarta: Best Publisher.

Purnomo, Rochmat Aldy. 2017. *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. Ponorogo: WADE Group.

Putri, Mutiara. 2013. *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham*. Skripsi. Fakultas Bisnis dan Manajemen. Universitas Widyatama.

Rachmawati, Ike Devi dan Yuliastuti Rahayu. 2017. *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. STIESIA Surabaya. 6(7): 1-20.

Rahma, Jingga Maulita. 2019. *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI.* Artikel Ilmiah. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.

Rahmi, Tutia. Dkk. 2018. *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Indonesia*. Akuntabilitas: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi. 12(2): 161-180.

Riyanto, Slamet dan Aglis Andhita Hatmawan. 2020. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.

Safitri, Ratih Diyah. 2015. *Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap Return Total Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Salim, Elly dan Isnurhadi. 2011. *Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman di PT Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya. 9(18):71-86.

Samsul, Mohamad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Surabaya: Erlangga.

Sari, Luvy Nurfinda dan Lintang Venusita. 2014. *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham Perusahaan Property dan Real Estate.* Jurnal Bisnis dan Manajemen. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya. 6(2).

Setiyono, Erik dan Lailatul Amanah. 2016. *Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham.* STIESIA Surabaya. 5(5): 1-17.

Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Sofi'yah, dkk. 2017. *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham (Studi Empiris pada Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016).* E-jurnal Riset Manajemen. Fakultas Ekonomi Unisma.

Sugiarti, dkk. 2015. *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham*. Universitas Brawijaya. 13(2).

Sugiono, Arief dan Edy Untung. 2008. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.

Sugiono, Arief. Dkk. 2010. *Akuntansi dan Pelaporan Keuangan: Untuk Skala Kecil dan Menengah*. Jakarta: Grasindo.

Sulistiyowati, Leny. 2010. *Panduan Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Supriadi, Iman. 2020. *Metode Riset Akuntansi*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Susilowati, Yeye dan Tri Turyanto. 2011. *Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas terhadap Return Saham Perusahaan*. Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan. Semarang: Universitas Stikubank. 3(1): 2.

Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.

Ulupui, I.G.K.A. 2006. *Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap Return Saham.* Jurnal Ekonomi. Universitas Udayana.

Untari, Dhian Tyas Untari. 2018. *Metode Penelitian: Penelitian Kontemporer Bidang Ekonomi dan Bisnis*. Purwokerto: CV. Pena Persada.

Verawaty, dkk. 2015. *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Bina Darma. 11(2).

Wati, Lina Asmara dan Mimit Primyastanto. 2018. *Ekonomi Produksi Perikanan dan Kelautan Modern: Teori dan Aplikasinya*. Malang: UB Press.

Widioatmodjo, Sawidji. 2005. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal Pengantar Menjadi Investor Profesional*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

Zulfikar. 2016. *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*. Yogyakarta: Deepublish.

LAMPIRAN

Lampiran 1 – Data Nama Perusahaan Manufaktur Sampel

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
2	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
3	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
4	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
5	EKAD	Ekadharma International Tbk
6	AUTO	Astra Otoparts Tbk
7	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
8	TRIS	Trisula International Tbk
9	BATA	Sepatu Bata Tbk
10	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
11	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
12	MYOR	Mayora Indah Tbk
13	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
14	KLBF	Kalbe Farma Tbk
15	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
16	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
17	TCID	Mandom Indonesia Tbk
18	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
19	CINT	Chitose International Tbk

Sumber: www.idx.co.id data yang diolah (2020)

Lampiran 2 – Data Harga Saham

No	Kode Saham	Harga Saham (Rp)					
		2014	**2015**	**2016**	**2017**	**2018**	**2019**
1	ARNA	870	500	520	342	420	436
2	TOTO	396	695	498	408	348	292
3	INAI	175	202	322	378	410	440
4	DPNS	353	387	400	350	316	254
5	EKAD	515	400	590	695	855	1070
6	AUTO	4200	1600	2050	2060	1470	1240
7	SMSM	1187	1190	980	1255	1400	1490
8	TRIS	356	300	320	308	220	266
9	BATA	1105	900	790	570	600	660
10	KBLM	155	132	240	282	250	304
11	ICBP	6550	6737	8575	8900	10450	11150
12	MYOR	836	1220	1645	2020	2620	2050
13	ROTI	1385	1265	1600	1275	1200	1300
14	KLBF	1830	1320	1515	1690	1520	1620
15	SIDO	305	275	260	272	420	637
16	TSPC	2865	1750	1970	1800	1390	1395
17	TCID	17525	16500	12500	17900	17250	11000
18	UNVR	6460	7400	7760	11180	9080	8400
19	CINT	362	338	316	334	284	302

Sumber: *finance.yahoo.com* data yang diolah (2020)

Lampiran 3 – Data Deviden

No	Kode	Deviden (Rp)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	ARNA	5,00	5,00	12,00	16,00	22,00
2	TOTO	70,00	8,00	8,00	8,00	3,00
3	INAI	45,00	55,00	30,00	30,00	25,00
4	DPNS	5,00	6,00	3,00	6,00	3,00
5	EKAD	10,00	16,00	18,00	30,00	35,00
6	AUTO	17,00	9,00	33,00	36,00	42,00
7	SMSM	85,00	65,00	12,00	18,00	19,00
8	TRIS	8,00	5,00	5,00	2,00	1,50
9	BATA	6,45	18,22	5,55	5,55	3,22
10	KBLM	3,00	5,00	10,00	10,00	10,00
11	ICBP	256,00	154,00	162,00	137,00	215,00
12	MYOR	300,00	21,00	27,00	29,00	30,00
13	ROTI	10,61	13,73	5,82	9,78	25,73
14	KLBF	19,00	22,00	25,00	26,00	20,00
15	SIDO	25,00	26,00	29,00	21,00	27,00
16	TSPC	50,00	50,00	40,00	40,00	50,00
17	TCID	410,00	410,00	410,00	420,00	420,00
18	UNVR	424,00	460,00	505,00	775,00	107,00
19	CINT	8,00	5,00	8,00	3,30	2,00

Sumber: *Idnfinancial.com* data yang diolah (2020)

Lampiran 4 – *Return* Saham Sampel Tahun 2015

$$Ri.t = \frac{(Pt - Pt\text{-}1) + Dt}{Pt\text{-}1}$$

No	Kode Saham	*Closing Price* (Rp)		Deviden (Rp)	*Return* Saham (Rp)
		2014	2015	2015	2015
1	ARNA	870	500	5,00	-0,4195
2	TOTO	396	695	70,00	0,9318
3	INAI	175	202	45,00	0,4114
4	DPNS	353	387	5,00	0,1105
5	EKAD	515	400	10,00	-0,2039
6	AUTO	4200	1600	17,00	-0,6150
7	SMSM	1187	1190	85,00	0,0741
8	TRIS	356	300	8,00	-0,1348
9	BATA	1105	900	6,45	-0,1797
10	KBLM	155	132	3,00	-0,1290
11	ICBP	6550	6737	256,00	0,0676
12	MYOR	836	1220	300,00	0,8182
13	ROTI	1385	1265	10,61	-0,0790
14	KLBF	1830	1320	19,00	-0,2683
15	SIDO	305	275	25,00	-0,0164
16	TSPC	2865	1750	50,00	-0,3717
17	TCID	17525	16500	410,00	-0,0351
18	UNVR	6460	7400	424,00	0,2111
19	CINT	362	338	8,00	-0,0442

Sumber: Data yang diolah (2020)

Lampiran 5 – *Return* Saham Sampel Tahun 2016

$$Ri.t = \frac{(Pt - Pt\text{-}1) + Dt}{Pt\text{-}1}$$

No	Kode Saham	*Closing Price* (Rp)		Deviden (Rp)	*Return* Saham (Rp)
		2015	2016	2016	2016
1	ARNA	500	520	5,00	0,0500
2	TOTO	695	498	8,00	-0,2719
3	INAI	202	322	55,00	0,8663
4	DPNS	387	400	6,00	0,0491
5	EKAD	400	590	16,00	0,5150
6	AUTO	1600	2050	9,00	0,2869
7	SMSM	1190	980	65,00	-0,1218
8	TRIS	300	320	5,00	0,0833
9	BATA	900	790	18,22	-0,1020
10	KBLM	132	240	5,00	0,8561
11	ICBP	6737	8575	154,00	0,2957
12	MYOR	1220	1645	21,00	0,3656
13	ROTI	1265	1600	13,73	0,2757
14	KLBF	1320	1515	22,00	0,1644
15	SIDO	275	260	26,00	0,0400
16	TSPC	1750	1970	50,00	0,1543
17	TCID	16500	12500	410,00	-0,2176
18	UNVR	7400	7760	460,00	0,1108
19	CINT	338	316	5,00	-0,0503

Sumber: Data sekunder yang diolah (2020)

Lampiran 6 – *Return* Saham Sampel Tahun 2017

$$Ri.t = \frac{(Pt - Pt\text{-}1) + Dt}{Pt\text{-}1}$$

No	Kode Saham	*Closing Price* (Rp)		Deviden (Rp)	*Return* Saham (Rp)
		2016	2017	2017	2017
1	ARNA	520	342	12,00	-0,3192
2	TOTO	498	408	8,00	-0,1647
3	INAI	322	378	30,00	0,2671
4	DPNS	400	350	3,00	-0,1175
5	EKAD	590	695	18,00	0,2085
6	AUTO	2050	2060	33,00	0,0210
7	SMSM	980	1255	12,00	0,2929
8	TRIS	320	308	5,00	-0,0219
9	BATA	790	570	5,55	-0,2715
10	KBLM	240	282	10,00	0,2167
11	ICBP	8575	8900	162,00	0,0568
12	MYOR	1645	2020	27,00	0,2444
13	ROTI	1600	1275	5,82	-0,1995
14	KLBF	1515	1690	25,00	0,1320
15	SIDO	260	272	29,00	0,1577
16	TSPC	1970	1800	40,00	-0,0660
17	TCID	12500	17900	410,00	0,4648
18	UNVR	7760	11180	505,00	0,5058
19	CINT	316	334	8,00	0,0823

Sumber: Data sekunder yang diolah (2020)

Lampiran 7 – *Return* Saham Sampel Tahun 2018

$$Ri.t = \frac{(Pt - Pt\text{-}1) + Dt}{Pt\text{-}1}$$

No	Kode Saham	*Closing Price* (Rp)		Deviden (Rp)	*Return* Saham (Rp)
		2017	2018	2018	2018
1	ARNA	342	420	16,00	0,2749
2	TOTO	408	348	8,00	-0,1275
3	INAI	378	410	30,00	0,1640
4	DPNS	350	316	6,00	-0,0800
5	EKAD	695	855	30,00	0,2734
6	AUTO	2060	1470	36,00	-0,2689
7	SMSM	1255	1400	18,00	0,1299
8	TRIS	308	220	2,00	-0,2792
9	BATA	570	600	5,55	0,0624
10	KBLM	282	250	10,00	-0,0780
11	ICBP	8900	10450	137,00	0,1896
12	MYOR	2020	2620	29,00	0,3114
13	ROTI	1275	1200	9,78	-0,0512
14	KLBF	1690	1520	26,00	-0,0852
15	SIDO	272	420	21,00	0,6213
16	TSPC	1800	1390	40,00	-0,2056
17	TCID	17900	17250	420,00	-0,0128
18	UNVR	11180	9080	775,00	-0,1185
19	CINT	334	284	3,30	-0,1398

Sumber: Data sekunder yang diolah (2020)

Lampiran 8 – *Return* Saham Sampel Tahun 2019

$$Ri.t = \frac{(Pt - Pt\text{-}1) + Dt}{Pt\text{-}1}$$

No	Kode Saham	*Closing Price* (Rp)		Deviden (Rp)	*Return* Saham (Rp)
		2018	2019	2019	2019
1	ARNA	420	436	22,00	0,0905
2	TOTO	348	292	3,00	-0,1523
3	INAI	410	440	25,00	0,1341
4	DPNS	316	254	3,00	-0,1867
5	EKAD	855	1070	35,00	0,2924
6	AUTO	1470	1240	42,00	-0,1279
7	SMSM	1400	1490	19,00	0,0779
8	TRIS	220	266	1,50	0,2159
9	BATA	600	660	3,22	0,1054
10	KBLM	250	304	10,00	0,2560
11	ICBP	10450	11150	215,00	0,0876
12	MYOR	2620	2050	30,00	-0,2061
13	ROTI	1200	1300	25,73	0,1048
14	KLBF	1520	1620	20,00	0,0789
15	SIDO	420	637	27,00	0,5810
16	TSPC	1390	1395	50,00	0,0396
17	TCID	17250	11000	420,00	-0,3380
18	UNVR	9080	8400	107,00	-0,0631
19	CINT	284	302	2,00	0,0704

Sumber: Data sekunder yang diolah (2020)

Lampiran 9 – *Total Assets Turn Over* (TATO) Sampel Tahun 2015

$$\text{Rasio perputaran aset tetap} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata-rata aset tetap}}$$

Kode Saham	2015		
	Penjualan (Rp)	Rata-rata Aset Tetap (Rp)	TATO (Kali)
ARNA	1291926384471	1375345712023	0,94
TOTO	2278673871193	1819067680918	1,25
INAI	1384675922166	1162665593482	1,19
DPNS	118475319120	278695266288	0,43
EKAD	531537606573	397605309804	1,34
AUTO	11723787	14621773	0,80
SMSM	2802924	2013545	1,39
TRIS	859743472895	565902123385	1,52
BATA	1028850578	827199461	1,24
KBLM	967710339797	641384997186	1,51
ICBP	31741094	26341868	1,20
MYOR	14818730635847	10943422512655	1,35
ROTI	2174501712899	2712422404700	0,80
KLBF	17887464223321	13358134419357	1,34
SIDO	2218536	2851086	0,78
TSPC	8181481867179	6076978331734	1,35
TCID	2314889854074	2026818044592	1,14
UNVR	36484030	15251250	2,39
CINT	315229890328	383302108260	0,82

Sumber: Data sekunder yang diolah (2020)

Lampiran 10 – *Total Assets Turn Over* (TATO) Sampel Tahun 2016

$$\text{Rasio perputaran aset tetap} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata-rata aset tetap}}$$

Kode Saham	2016		
	Penjualan (Rp)	Rata-rata Aset Tetap (Rp)	TATO (Kali)
ARNA	1511978367218	1513727301424	1,00
TOTO	2069017634710	1959769927513	1,06
INAI	1284510320664	1253197248230	1,02
DPNS	115940711050	288133721060	0,40
EKAD	568638832579	673704517336	0,84
AUTO	12806867	14545689	0,88
SMSM	2879876	2232110	1,29
TRIS	901909489240	625492741009	1,44
BATA	999802379	805962712	1,24
KBLM	987409109474	639976083382	1,54
ICBP	34466069	28297469	1,22
MYOR	18349959898358	12503839641298	1,47
ROTI	2521920968213	2842563736783	0,89
KLBF	19374230957505	14830220346695	1,31
SIDO	2561806	2952864	0,87
TSPC	9138238993842	6577378764600	1,39
TCID	2526776164168	2187585292109	1,16
UNVR	40053732	16699498	2,40
CINT	327426146630	396628214649	0,83

Sumber: Data sekunder yang diolah (2020)

Lampiran 11 – *Total Assets Turn Over* (TATO) Sampel Tahun 2017

$$\text{Rasio perputaran aset tetap} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata-rata asset tetap}}$$

Kode Saham	2017		
	Penjualan (Rp)	Rata-rata Aset Tetap (Rp)	TATO (Kali)
ARNA	1732985361870	1591238511407	1,09
TOTO	2175635317886	2722386903417	0,80
INAI	980285748450	1219203236242	0,80
DPNS	111294849755	305633502665	0,36
EKAD	643591823505	775188242895	0,83
AUTO	13549857	14835300	0,91
SMSM	3339964	2364478	1,41
TRIS	773806956330	566875275298	1,37
BATA	974536083	858254465	1,14
KBLM	1215476677995	1235198847468	0,98
ICBP	35606593	31014045	1,15
MYOR	20816673946473	14300214965213	1,46
ROTI	2491100179560	3741943387887	0,67
KLBF	20182120166616	16266360496006	1,24
SIDO	2573840	3124086	0,82
TSPC	9565462045199	7266914587067	1,32
TCID	2706394847919	2342612164611	1,16
UNVR	41204510	18746409	2,20
CINT	373955852243	440063834721	0,85

Sumber: Data sekunder yang diolah (2020)

Lampiran 12 – *Total Assets Turn Over* (TATO) Sampel Tahun 2018

$$\text{Rasio perputaran aset tetap} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata-rata asset tetap}}$$

Kode Saham	2018		
	Penjualan (Rp)	Rata-rata Aset Tetap (Rp)	TATO (Kali)
ARNA	1971478070171	1661872644599	1,19
TOTO	2228260379884	2872951955144	0,78
INAI	1130297518656	1326987769290	0,85
DPNS	143382081850	318481616505	0,45
EKAD	739578860399	836236640925	0,88
AUTO	15356381	15589444	0,99
SMSM	3933353	2728464	1,44
TRIS	860682351001	608822589028	1,41
BATA	992696071	878342956	1,13
KBLM	1243465775218	1202338371587	1,03
ICBP	38413407	34885241	1,10
MYOR	24060802395725	16644565089601	1,45
ROTI	2766545866684	4505793246526	0,61
KLBF	21074306186027	17726502176109	1,19
SIDO	2763292	3334833	0,83
TSPC	10088118830780	7699593639601	1,31
TCID	2648754344347	2441045685656	1,09
UNVR	41802073	19882392	2,10
CINT	370390736433	488995155978	0,76

Sumber: Data sekunder yang diolah (2020)

Lampiran 13 – *Total Assets Turn Over* (TATO) Sampel Tahun 2019

Rasio perputaran aset tetap = $\frac{\text{penjualan}}{\text{rata-rata asset tetap}}$

Kode Saham	2019		
	Penjualan (Rp)	**Rata-rata Aset Tetap (Rp)**	**TATO (Kali)**
ARNA	2151801131686	1693814275268	1,27
TOTO	2056096661320	2893379119921	0,71
INAI	1216136763334	1300915576908	0,93
DPNS	118917403800	320160653603	0,37
EKAD	758299364555	927266452660	0,82
AUTO	15444775	16121141	0,96
SMSM	3935811	3039918	1,29
TRIS	1478735205373	898343350483	1,65
BATA	931271436	926463743	1,01
KBLM	1149120504681	1292064856252	0,89
ICBP	42296703	37569048	1,13
MYOR	25026739472547	18218396288190	1,37
ROTI	3337022314624	4576406680668	0,73
KLBF	22633476361038	19721288938919	1,15
SIDO	3067434	3512304	0,87
TSPC	10993842057747	8236346280165	1,33
TCID	2804151670769	2595281768279	1,08
UNVR	42922563	21344675	2,01
CINT	411783279013	499213916085	0,82

Sumber: Data sekunder yang diolah (2020)

Lampiran 14 – *Earning Per Share* (EPS) Sampel Tahun 2015 – 2019

Kode Saham	Earning Per Share (Rp)				
	2015	2016	2017	2018	2019
ARNA	9,51	12,32	16,46	21,33	29,41
TOTO	282	16,33	27,02	33,59	13,62
INAI	90,33	112,23	61,00	63,86	52,96
DPNS	33,10	34,08	21,31	31,46	15,59
EKAD	67	126	108	103	106
AUTO	66	87	114	127	153
SMSM	74	79	87	97	100
TRIS	23,31	5,35	1,42	5,66	0,71
BATA	99,63	32,49	41,27	52,27	18,03
KBLM	11	19	39	36	34,51
ICBP	257	309	326	392	432
MYOR	55	61	71	77	89
ROTI	53,45	55,31	27,66	28,07	49,29
KLBF	42,76	49,06	51,28	52,42	53,48
SIDO	29,3	32,5	35,9	44,6	54,3
TSPC	116	119	121	114	123
TCID	2708	806	891	861	722
UNVR	766	838	918	1194	969
CINT	20,12	13,65	27,66	12,81	7,08

Sumber: *Idnfinancial.com* data yang diolah (2020)

Lampiran 15 – *Net Profit Margin* (NPM) Sampel Tahun 2015

$$\textit{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \text{x } 100\%$$

Kode Saham	2015		
	Laba setelah Pajak (Rp)	**Penjualan (Rp)**	**NPM (%)**
ARNA	71209943348	1291926384471	5,51
TOTO	285236780659	2278673871193	12,52
INAI	28615673167	1384675922166	2,07
DPNS	9859176172	118475319120	8,32
EKAD	47040256456	531537606573	8,85
AUTO	322701	11723787	2,75
SMSM	461307	2802924	16,46
TRIS	44185600626	859743472895	5,14
BATA	129519446	1028850578	12,59
KBLM	12760365612	967710339797	1,32
ICBP	2923148	31741094	9,21
MYOR	1250233128560	14818730635847	8,44
ROTI	270538700440	2174501712899	12,44
KLBF	2057694281873	17887464223321	11,50
SIDO	437475	2218536	19,72
TSPC	529218651807	8181481867179	6,47
TCID	544474278014	2314889854074	23,52
UNVR	5851805	36484030	16,04
CINT	29477807514	315229890328	9,35

Sumber: Data sekunder yang diolah (2020)

Lampiran 15 – *Net Profit Margin* (NPM) Sampel Tahun 2016

$$\textit{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \text{x } 100\%$$

Kode Saham	2016		
	Laba setelah Pajak (Rp)	**Penjualan (Rp)**	**NPM (%)**
ARNA	91375910975	1511978367218	6,04
TOTO	168564583718	2069017634710	8,15
INAI	35552975244	1284510320664	2,77
DPNS	10009391103	115940711050	8,63
EKAD	90685821530	568638832579	15,95
AUTO	483421	12806867	3,77
SMSM	502192	2879876	17,44
TRIS	25213015324	901909489240	2,80
BATA	42231663	999802379	4,22
KBLM	21245022916	987409109474	2,15
ICBP	3631301	34466069	10,54
MYOR	1388676127665	18349959898358	7,57
ROTI	279777368831	2521920968213	11,09
KLBF	2350884933551	19374230957505	12,13
SIDO	480525	2561806	18,76
TSPC	545493536262	9138238993842	5,97
TCID	162059596347	2526776164168	6,41
UNVR	6390672	40053732	15,96
CINT	20619309858	327426146630	6,30

Sumber: Data sekunder yang diolah (2020)

Lampiran 15 – *Net Profit Margin* (NPM) Sampel Tahun 2017

$$\textit{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \text{x } 100\%$$

Kode Saham	2017		
	Laba setelah Pajak (Rp)	**Penjualan (Rp)**	**NPM (%)**
ARNA	122183909643	1732985361870	7,05
TOTO	278935804544	2175635317886	12,82
INAI	38651704520	980285748450	3,94
DPNS	5963420071	111294849755	5,36
EKAD	76195665729	643591823505	11,84
AUTO	547781	13549857	4,04
SMSM	555388	3339964	16,63
TRIS	14198889550	773806956330	1,83
BATA	53654376	974536083	5,51
KBLM	43994949645	1215476677995	3,62
ICBP	3543173	35606593	9,95
MYOR	1630953830893	20816673946473	7,83
ROTI	135364021139	2491100179560	5,43
KLBF	2453251410604	20182120166616	12,16
SIDO	533799	2573840	20,74
TSPC	557339581996	9565462045199	5,83
TCID	179126382068	2706394847919	6,62
UNVR	7004562	41204510	17,00
CINT	29648261092	373955852243	7,93

Sumber: Data sekunder yang diolah (2020)

Lampiran 15 – *Net Profit Margin* (NPM) Sampel Tahun 2018

$$\textit{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \text{x } 100\%$$

Kode Saham	2018		
	Laba setelah Pajak (Rp)	**Penjualan (Rp)**	**NPM (%)**
ARNA	158207798602	1971478070171	8,02
TOTO	346692796102	2228260379884	15,56
INAI	40463141352	1130297518656	3,58
DPNS	9380137352	143382081850	6,54
EKAD	74045187763	739578860399	10,01
AUTO	680801	15356381	4,43
SMSM	633550	3933353	16,11
TRIS	19665074694	860682351001	2,28
BATA	67944867	992696071	6,84
KBLM	40675096628	1243465775218	3,27
ICBP	4658781	38413407	12,13
MYOR	1760434280304	24060802395725	7,32
ROTI	127171436363	2766545866684	4,60
KLBF	2497261964757	21074306186027	11,85
SIDO	663849	2763292	24,02
TSPC	540378145887	10088118830780	5,36
TCID	173049442756	2648754344347	6,53
UNVR	9109445	41802073	21,79
CINT	13554152161	370390736433	3,66

Sumber: Data sekunder yang diolah (2020)

Lampiran 15 – *Net Profit Margin* (NPM) Sampel Tahun 2019

$$\textit{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \text{x } 100\%$$

Kode Saham	2019		
	Laba setelah Pajak (Rp)	**Penjualan (Rp)**	**NPM (%)**
ARNA	217675239509	2151801131686	10,12
TOTO	140597500915	2056096661320	6,84
INAI	33558115185	1216136763334	2,76
DPNS	3937685121	118917403800	3,31
EKAD	77402572552	758299364555	10,21
AUTO	816971	15444775	5,29
SMSM	638676	3935811	16,23
TRIS	23236898190	1478735205373	1,57
BATA	23441338	931271436	2,52
KBLM	38648269147	1149120504681	3,36
ICBP	5360029	42296703	12,67
MYOR	2039404206764	25026739472547	8,15
ROTI	236518557420	3337022314624	7,09
KLBF	2537601823645	22633476361038	11,21
SIDO	807689	3067434	26,33
TSPC	595154912874	10993842057747	5,41
TCID	145149344561	2804151670769	5,18
UNVR	7392837	42922563	17,22
CINT	7221065916	411783279013	1,75

Sumber: Data sekunder yang diolah (2020)

Lampiran 16 – Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TATO	95	.36	2.40	1.1218	.38609
EPS	95	.71	2708.00	1.7860E2	365.22341
NPM	95	1.32	26.33	9.0118	5.72812
RS	95	-.6150	.9318	.069558	.2819099
Valid N (listwise)	95				

Lampiran 17 – Hasil Uji Normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters[a]	Mean	-.0054375
	Std. Deviation	.27486600
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.092
	Negative	-.043
Kolmogorov-Smirnov Z		.898
Asymp. Sig. (2-tailed)		.395
a. Test distribution is Normal.		

Lampiran 18 – Hasil Uji Autokorelasi (*Durbin – Watson*)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.233[a]	.054	.023	.2786215	1.943

a. Predictors: (Constant), NPM, TATO, EPS

b. Dependent Variable: RS

Lampiran 19 – Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	TATO	.850	1.176
	EPS	.756	1.322
	NPM	.847	1.181

a. Dependent Variable: RS

Lampiran 20 – Hasil Uji Heteroskedastisitas (*Glejser*)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.142	.064		2.234	.028
	TATO	.077	.052	.164	1.459	.148
	EPS	-3.836E-5	.000	-.078	-.652	.516
	NPM	-.002	.004	-.052	-.463	.644

a. Dependent Variable: ABRESID

Lampiran 21 – Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.114	.098		-1.165	.247
	TATO	.097	.081	.133	1.202	.233
	EPS	-9.233E-5	.000	-.120	-1.020	.310
	NPM	.010	.005	.205	1.853	.067

a. Dependent Variable: RS

Lampiran 22 – Hasil Uji Statistik F

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.406	3	.135	1.744	.164[a]
	Residual	7.064	91	.078		
	Total	7.470	94			

a. Predictors: (Constant), NPM, TATO, EPS

b. Dependent Variable: RS

Lampiran 23 – Hasil Uji T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.114	.098		-1.165	.247
	TATO	.097	.081	.133	1.202	.233
	EPS	-9.233E-5	.000	-.120	-1.020	.310
	NPM	.010	.005	.205	1.853	.067

a. Dependent Variable: RS

Lampiran 24 – Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.233[a]	.054	.023	.2786215

a. Predictors: (Constant), NPM, TATO, EPS

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama	: Velia Devisa
NIM	: 3417051
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi	: Akuntansi Syariah
Tempat /	: Ampang Kuranji /
Tanggal Lahir	06 Oktober 1999
Alamat	: Jorong Koto Diateh, Nagari Ampang Kuranji, Kec. Koto Baru, Kab. Dharmasraya
Email	: veliadevisa86@gmail.com

Orang Tua

Ayah	: Nopra Lepismon
Ibu	: Defni
Alamat	: Jorong Koto Diateh, Nagari Ampang Kuranji, Kec. Koto Baru, Kab. Dharmasraya

Pendidikan

1. SD N 07 Koto Baru, tamat tahun 2011
2. SMP N 03 Koto Baru, tamat tahun 2014
3. SMA N 02 Koto Baru, tamat tahun 2017
4. Pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Akuntansi Syariah

Organisasi

1. IMD (Ikatan Mahasiswa Dharmasraya) 2018 – sekarang.
2. Sekretaris Bidang Internal HMPS Akuntansi Syariah Periode 2018/2019
3. Sekretaris Umum HMPS Akuntansi Syariah Periode 2020